

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM
PEMBELAJARAN QIRA'AH MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS VII MTS DDI AL-IHSAN KANANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



OLEH

MUH. KHAIRUL AZWAN

NIM: 17.1200.039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**IMPLEMENTASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM
PEMBELAJARAN QIRA'AH MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS VII MTS DDI AL-IHSAN KANANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



OLEH

**MUH. KHAERUL AZWAN
NIM: 17.1200.039**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Muh. Khaerul Azwan

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1200.039

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: B. 2261/In.39/FT/10/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A

NIP : 19631231 198703 1 012

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.

NIP : 19830404 201101 1 008

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Muh. Khairul Azwan

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1200.039

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Nomor: B.2261/In.39/FT/10/2020

Tanggal Kelulusan : 26 November 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh Dahlan Thalib, M.A. (Ketua)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Sekretaris)

Dr. Herdah, M.Pd. (Anggota)

Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saofudin, S.Ag., M.Pd.
NIP.19670216 199903 1 001 9

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita semua. Alhamdulillah robbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. atas semua limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Begitu pula salawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Nabi yang menjadi bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Abdul majid dan Ibunda Nurlaeni yang merupakan kedua orang penulis yang telah memberi semangat, do'a dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih atas dukungannya, baik berupa moril maupun materil yang belum tentu penulis dapat membalasnya. Terima kasih tetap bertahan dalam segala situasi sehingga penulis bisa jadikan pelajaran dalam meniti kehidupan kedepannya.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Dr. Muh Dahlan Thalib, M.A. selaku pembimbing utama atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi penelitian, begitu pula penulis telah banyak menerima bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasi kepada Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku pembimbing pendamping, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun materil. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan pendidikan positif bagi mahasiswa yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
4. Dr. Herdah M.Pd. selaku dosen penasehat akademik.
5. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan dalam hal pencarian referensi kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pada pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Para guru (ustadz dan ustadzah) serta staf pondok pesantren Mts DDI Al-Ihsan Kanang atas partisipasinya dan kerja samanya.
9. Kepada santri dan santriwati pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang yang telah bekerja sama dalam proses penelitian ini.
10. Kepada teman alumni pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Najmia, Sriwahyuni najamia amir, dan Nura ziza Cumawaliyah, terima kasih banyak atas

bantuannya, motivasi dan alur pemikirannya masing-masing yang tak pernah mengeluh ketika penulis meminta bantuan.

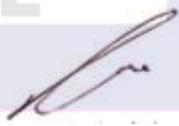
11. Semua kerabat, teman-teman senasib dan seperjuangan Program Studi Bahasa Arab 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah swt. penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Bahasa Arab IAIN Parepare. Semoga Allah swt. selalu melindungi dan meridhai langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tulisan ini.

Parepare, 01 Januari 2022

Penulis


Muh. Khairul Azwan
NIM: 17.1200.039

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Khairul Azwan
NIM : 17.1200.039
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 15 Agustus 1999
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 27 September 2021

Penulis



Muh. Khairul Azwan
NIM: 17.1200.039

ABSTRAK

Muh. Khairul Azwan, *Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar* (dibimbing oleh Muh Dahlan Thalib dan Rustan Efendy)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII MTs DDI AL-Ihsan Kanang, 2) Mendeskripsikan pembelajaran qira'ah pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs DDI AL-Ihsan Kanang, dan 3) Mendeskripsikan implementasi kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah peserta didik kelas VII MTs DDI AL-Ihsan Kanang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi instrumen penelitian ini adalah guru-guru dan peserta didik dengan mengimplementasikan kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah mata pelajaran bahasa Arab. Uji keabsahan data dilakukan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam pembelajaran Qira'ah peserta didik itu terdiri dari kualitas kemampuan membaca al-Qur'annya Berdasarkan tes membaca al-Qur'an yang telah dilakukan terdapat data hasil tes yang menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik yang ada dikelas VII.1 dua diantaranya kurang mampu membaca dalam segi makhrijul hurufnya, hukum nun sukun dan tanwin, dan qalqalah. al-Qur'an dan 2 lainnya sudah tidak mampu dalam segi makhrijul huruf, dan qalqalah. Adapun 12 peserta didik lainnya telah dikategorikan sudah mampu atau sudah dan mendekati sempurna dalam membaca al-Qur'an baik itu dari segi mampu penyebutan makharijul hurufnya, hukum bacaan nun sukun dan tanwinnya, dan qalqalah. Pembelajaran Qira'ah di MTs DDI Al-Ihsan Kanang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, penutup dan evaluasi. Pembelajaran Qira'ah secara umum ialah membaca merupakan aktivitas berfikir, menilai, menganalisis, dan memecahkan masalah. Implementasi kemampuan membaca al-Quran dalam pembelajaran Qira'ah terdapat saling keterkaitan, yakni untuk dapat mudah dalam pembelajaran Qira'ah merupakan pembelajaran yang dapat mengetahui cara membaca al-Qur'an.

Kata kunci: *Pelajaran bahasa Arab, Pembelajaran Qira'ah, Al-Qur'an.*

DAFTAR ISI

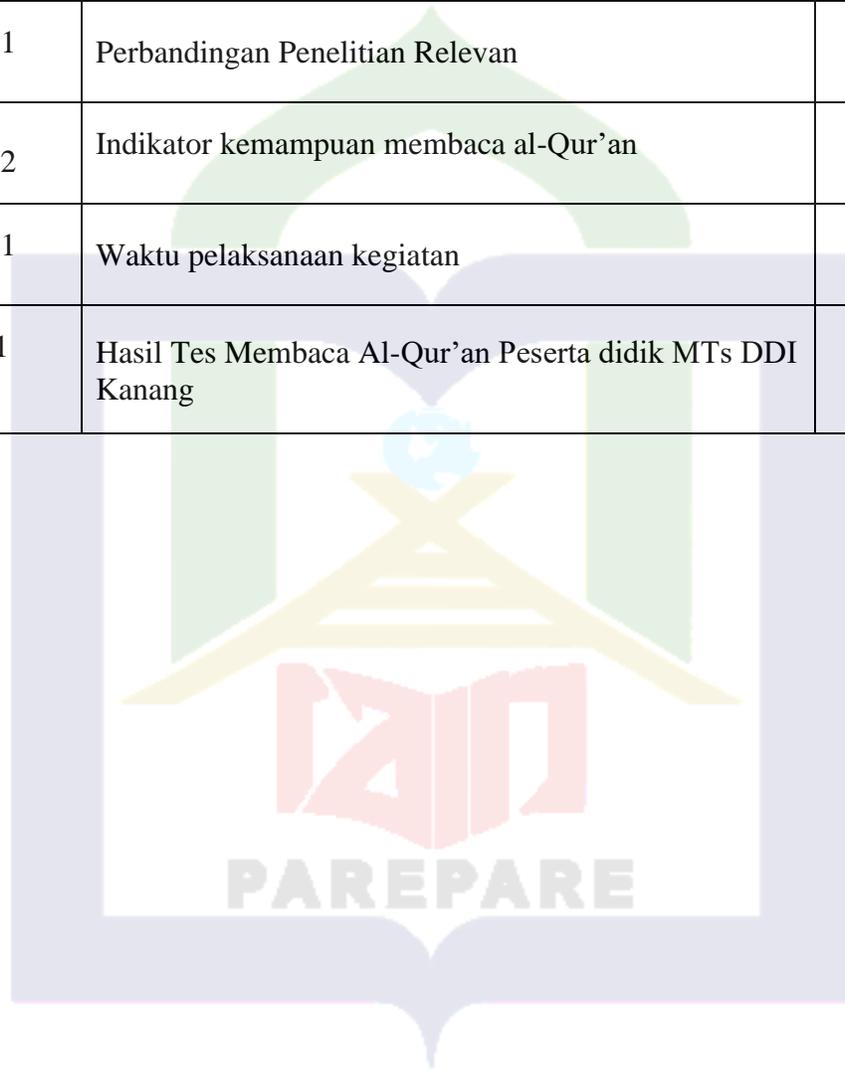
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Kerangka Konseptual	27
D. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41

B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Relevan	10
2.2	Indikator kemampuan membaca al-Qur'an	21
3.1	Waktu pelaksanaan kegiatan	31
4.1	Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Peserta didik MTs DDI Kanang	46



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Hal.
1	Pedoman Observasi	V
2	Pedoman Wawancara	VII
3	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	X
4	Surat Keterangan Izin Meneliti	XI
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XII
6	Surat Keterangan Wawancara	XIII
7	Dokumentasi	XXVI
8	Biografi Penulis	XXXV



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dammah	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis diatas
إِي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis diatas
أُو	Dammah dan Wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : Māta

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak

lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-Qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarab bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarkan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*).

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
د	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
د	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

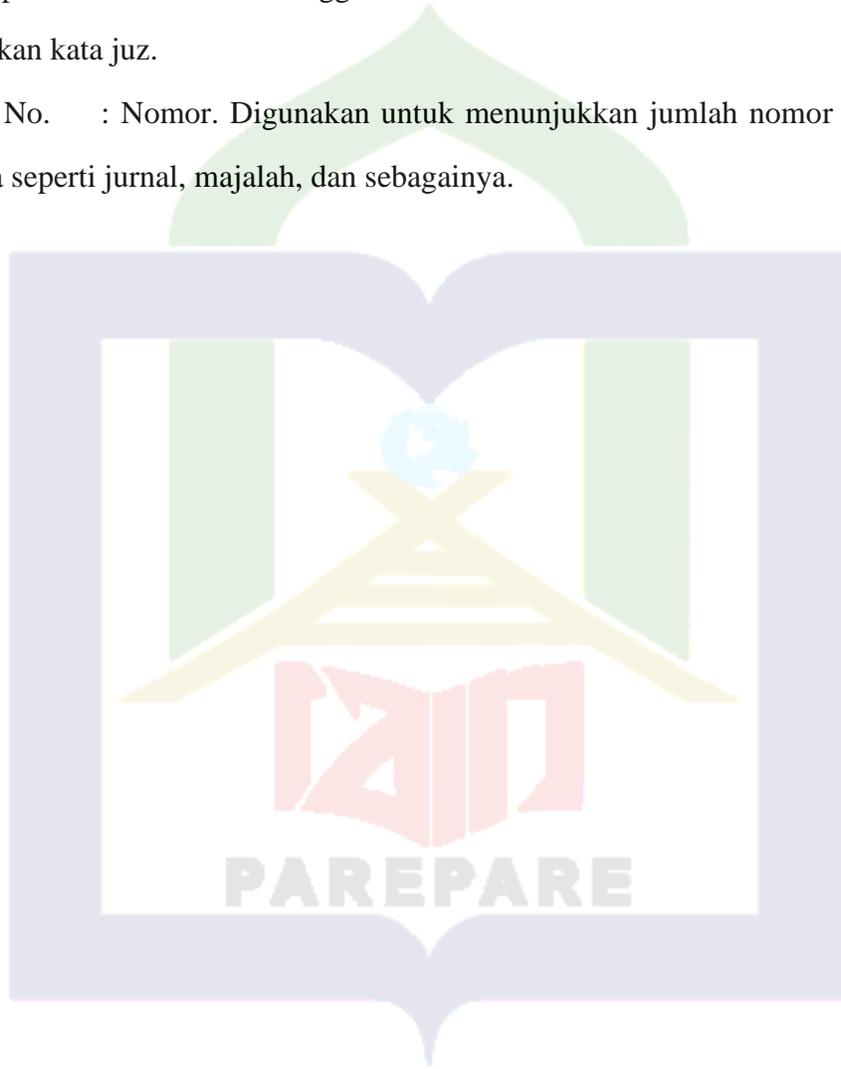
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca kitab suci al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim yakni mampu dalam membaca al-Qur'an, kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang sampai kepada kita secara mutawatir. Dimana diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas, dan dinilai ibadah bagi setiap pembacanya.¹

Bahasa Arab merupakan identitas terdekat dan sekaligus terjauh bagi umat Islam maupun yang mempelajarinya, dikatakan begitu dekat karena ia senantiasa hadir dalam keseharian umat Islam, seperti bahasa shalat dan do'a. dan begitu jauh karena dia terkadang menampilkan wajah kesulitannya ketika dipelajari. "namun demikian, bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa yang mengilhami pencarian seseorang atas ilmu yang tertinggi, yakni al-Qur'an dan Hadis.² Pada hakikatnya, bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan bahasa al-Qur'an seseorang tidak dapat memahami isi al-Qur'an apa bila dia tidak menguasai bahasa Arab karena al-Qur'an adalah petunjuk atau akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh setiap orang beriman.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari khususnya untuk umat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa dunia akhirat, selain

¹ Kadar M.Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Cet. 2; Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015).

² Radliyah, Zaenuddin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005).

itu Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai Bahasa al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa yang terbaik yang pernah ada. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Yusuf/12: 2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.³

Bahasa Arab dan al-Qur'an bagaikan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Qur'an. Dengan mempelajari bahasa al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab, karena peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi sesama manusia juga alat komunikasi kepada sang pencipta. Demikian hal tersebut terbentuk dalam setiap doa-doa dalam sholat.

Tujuan utama pembelajaran Qira'ah adalah pengembangan kemampuan peserta didik pasih dalam berbahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Kepasihan dalam membaca huruf demi huruf pada bahasa Arab akan membuat peserta didik pasih dalam berbahasa Arab.

Dalam bahasa Arab, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni keterampilan menyimak (maharah al-istima') yaitu kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan, keterampilan berbicara (maharah al-kalam) yaitu kemampuan mengungkapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengepresikan pikiran, keterampilan membaca

³*Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Suara Agung, 2020).

(maharah al-qira'ah) yaitu kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati, dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah) yaitu kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana sampai kepada aspek yang kompleks.⁴ Dalam pembelajaran bahasa Arab salah satu syarat untuk mencapai keterampilan dalam pembelajaran Qira'ah adalah peserta didik mampu dalam mengenali huruf hijaiyyah serta bagaimana cara penyebutan hurufnya. Hal tersebut merupakan bagian dari dasar-dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.⁵

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah, karena ketika peserta didik telah pasih dalam membaca al-Qur'an secara tidak langsung pembelajaran Qira'ah akan baik (pasih). Tujuan dari penerapan dari metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab ialah agar peserta didik mampu dan fasih dalam membaca tulisan bahasa Arab maupun cara melafalkannya dengan tepat ketika membaca tulisan bahasa Arab dan membaca al-Qur'an. Beberapa kendala umum yang membuat peserta didik kurang dalam kemampuan membaca al-Qur'an karena kebiasaan dalam membaca al-Qur'an sangat jarang kata beberapa peserta didik.⁶ Mengingat bahwa membaca dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pembaca dan bahan bacaannya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik di Mts DDI Al-Ihsan Kanang diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab ada beberapa siswa yang peneliti temui

⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

⁵ Surti Ariati, (Guru Bahasa Arab), *Wawancara*, 10 Desember 2020.

⁶ Muh. Alfa Dita, Peserta Didik, *Wawancara*, 10 Desember 2020.

bahwa siswa tersebut terkait dengan kemampuan Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab masih kurang pasih dalam penyebutan makharijul huruf, diantara peserta didik di MTs DDI Kanang yang Maharah Al-Qira'ahnya masih sangat minim, dikarenakan kurang pasihnya dalam penyebutan makharijul huruf. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok untuk membentuk Qiraah peserta didik.

Dalam pembelajaran Qiraah, sebagai salah satu syarat untuk bisa membaca teks bahasa Arab dengan benar, pasih yaitu dengan menguasai makharijul huruf mulai dari nama-nama huruf, sifat-sifat huruf sampai dengan letak tempat keluarnya huruf. Salah satu teknik yang mampu mendukung hal tersebut adalah dengan menggunakan buku tajwid dalam pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik.

Dengan penggunaan buku tajwid peserta didik lebih mudah memahami bagaimana cara penyebutan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar, sehingga dengan metode ini proses pembelajaran peserta didik dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan penulis karena peserta didik yang peneliti temui di sekolah MTs DDI Al-Ihsan Kanang mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab karena ketidaktahuan tentang makharijul huruf mulai dari nama-nama huruf, sifat-sifat huruf, sampai dengan letak keluarnya huruf. Karena dalam bahasa Arab itu ada beberapa kosa kata yang hampir mirip terdengar ketika diucapkan akan tetapi memiliki makna yang berbeda.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Al-Ihsan Kanang, peserta didik mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca al-Qur'an dan kurang baik (pasih) dalam penyebutan makharijul huruf pada teks bahasa Arab. Sebagai gambaran umum mengenai arah dan tata pikir penulis kaitannya dengan topik pembahasan yang diangkat oleh penulis dalam Skripsi ini, terdapat beberapa hal yang mendasar

sekaligus menjadi motivasi dalam melakukan pengkajian terhadap topik pembahasan dimana penelitian ini berpusat atau berfokus pada Implementasi kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qiraah mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang?
2. Bagaimana pembelajaran qira'ah pada mata pelajaran bahasa arab peserta didik kelas VII MTs DDI AL-Ihsan Kanang?
3. Bagaimana implementasi kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran qira'ah peserta didik kelas VII MTs DDI AL-Ihsan Kanang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah yang penulis paparkan diatas adalah untuk:

1. Mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII MTs DDI AL-Ihsan Kanang.
2. Mengetahui pembelajaran qira'ah pada mata pelajaran bahasa arab peserta didik kelas VII MTs DDI AL-Ihsan Kanang.
3. Mengetahui implementasi kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran qira'ah peserta didik kelas VII MTs DDI AL-Ihsan Kanang?

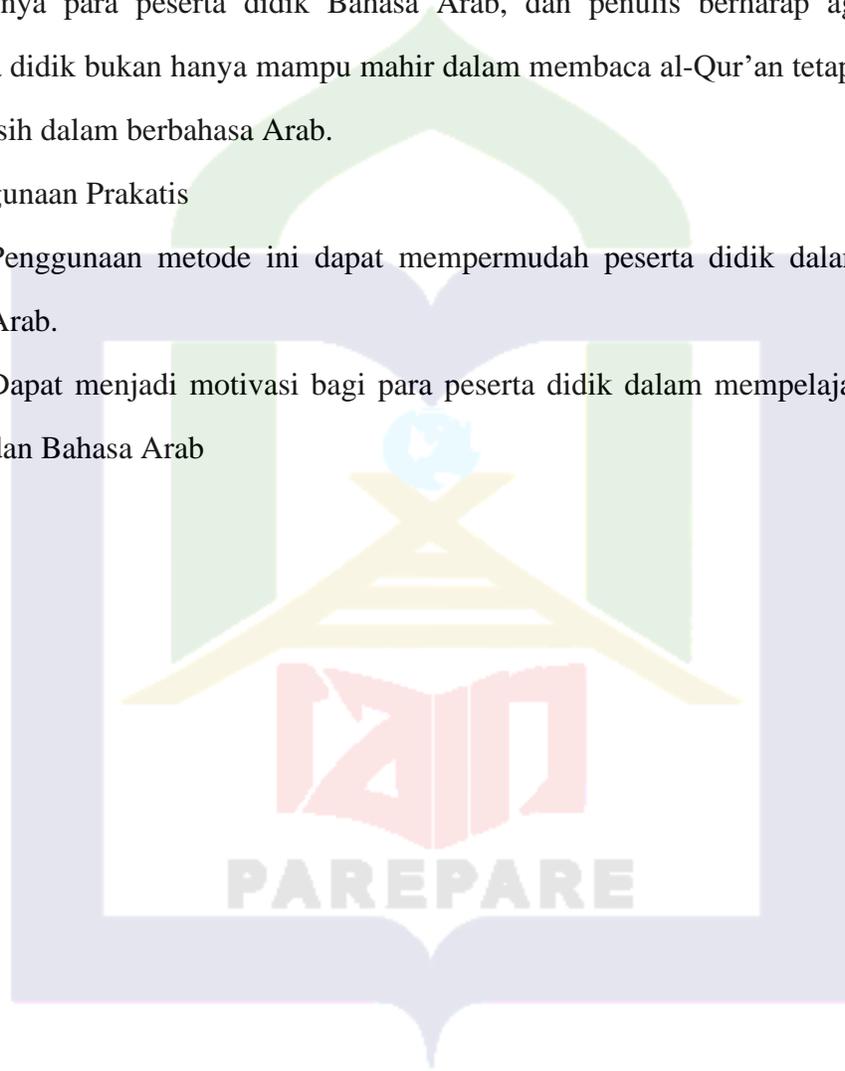
D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi para pendidik khususnya para peserta didik Bahasa Arab, dan penulis berharap agar nantinya peserta didik bukan hanya mampu mahir dalam membaca al-Qur'an tetapi juga mahir dan pasih dalam berbahasa Arab.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penggunaan metode ini dapat mempermudah peserta didik dalam berbahasa Arab.
- b. Dapat menjadi motivasi bagi para peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an dan Bahasa Arab



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan posisi dan memperkuat hasil penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain, yang berfungsi sebagai pembanding dari suatu kesimpulan peneliti. Yang bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi dan peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Maharah Al-Qira’ah Bagi Siswa Siswi Kelas VII Melalui Pembelajaran Inquiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang” dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yakni tindakan kelas, dengan fokus penelitian untuk mengkaji peningkatan kemampuan Maharah Al-qira’ah bagi siswa siswi kelas VII melalui pembelajaran inquiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang⁷.

Adapun persamaan antara peneliti yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam Maharah Al-Qira’ah, hanya

⁷Siti Fatimah “*Peningkatan Kemampuan Maharah Al-Qiraah Bagi Siswa Siswi Kelas VII Melalui Pembelajaran Inquiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*” (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

saja penelitian Siti Fatimah menggunakan model inquiri dengan melakukan kegiatan pencarian dan penyelidikan, sedangkan fokus penelitian pada penelitian ini adalah hanya berfokus kepada bagaimana implementasi kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah siswa MTs DDI Al-Ihsan Kanang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alya Nasar Zulfa dengan judul “implementasi program baca al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa sekolah menengah pertama Negeri satu pujan”. Dalam Skripsi tersebut dijelaskan bahwa terdapat implementasi yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap Maharah Al-Qira'ah siswa menengah pertama Negeri satu pujan.⁸

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alya Nasar Zulfa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa menengah pertama Negeri satu Pujan, hanya saja yang menjadi pembeda antara keduanya adalah Alya Nasar Zulfa juga berfokus kepada keterampilan seorang guru dalam mengajar sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marina, Program Studi Bahasa Arab, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, tahun 2021 dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca (Maharah Al-Qira'ah) Siswa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Jauharul Falah Muaro Jambi”

⁸Alya Nazar Zulfa “*Implementasi Program Baca Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujan*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik, 2020).

dalam skripsi tersebut membahas tentang model pembelajaran *picture and picture* terhadap peningkatan kemampuan membaca (maharah al-qiraah) dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan purpose sampling, subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen sebanyak 24 siswa dan siswa kelas VIII B sebagai kelas control sebanyak 22 siswa.⁹

Persamaan penelitian yang diteliti adalah terletak pada peningkatan kemampuan membaca (maharah al-qiraah). Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada model pembelajarannya yakni menggunakan *picture* atau gambar yang meningkatkan pola baca siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan implementasi kemampuan membaca al-Qur'an.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahidin program studi pendidikan agama Islam IAIN Palopo tahun 2016 dalam skripsinya berjudul penerapan metode Qiro'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri ditaman pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas kelurahan Salubulo kecamatan wara utara Kota Palopo dalam skripsinya membahas tentang bagaimana penerapan metode Qiro'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri ditaman pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas kelurahan Salubulo kecamatan wara utara Kota Palopo dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru
- Persamaan penelitian ini mengembangkan tentang kemampuan membaca al-Qur'an sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitiannya adalah

⁹Marina "Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kemampuan Maharah Al-qiraah Siswa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Jauharul Falah Muaro Jambi" (Skripsi Sarjana; UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

guru, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengacu kepada peserta didik.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Fatimah, peningkatan kemampuan Maharah Al-Qiraah bagi siswa siswi kelas VII melalui pembelajaran inquiri di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.	Penelitian berfokus kepada peningkatan kemampuan siswa dalam Maharah Al-Qira'ah.	Penelitian menggunakan model inquiri dengan melakukan kegiatan pencarian dan penyelidikan.
2.	Alya Nazar Zulfa, Implementasi program baca qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Siswa menengah pertama Negeri satu Pujon.	Meneliti tentang bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.	Keterampilan seorang guru dalam mengajar.
3.	Marina, pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan membaca Maharah Al-Qira'ah siswa Madrasah Tsanawiyah pesantren Jauharul Falah Muaro Jambi.	Penelitian berfokus kepada peningkatan kemampuan membaca Maharah Al-Qira'ah.	Model pembelajaran yakni menggunakan picture atau gambar untuk meningkatkan pol abaca siswa.
4.	Muhammad syahidin, penerapan metode Qira'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri ditaman pendidikan al-Qur'an al-Ikhlas kelurahan Salubulo kecamatan wara utara Kota Palopo.	Persamaan penelitian ini mengembangkan tentang kemampuan membaca al-Qur'an	perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitiannya adalah guru, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengacu kepada peserta didik.

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti (2022)

Dari keempat penelitian terdahulu diatas yang telah disebutkan sebelumnya adalah dalam rangka sebagai bahan untuk kumpulan teori dan referensi baik yang mendukung atau tidak mendukung penelitian. Adapun keempat penelitian terdahulu yang dikumpulkan tersebut ditujukan agar penelitian yang dilakukan semakin kuat karena isi yang terdapat pada masing-masing penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan bagi peneliti. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa tidak ada yang khusus membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah. Namun peneliti mengambil judul tersebut sebagai pedoman bagi peneliti untuk meneliti terkait dengan kemampuan membaca al-Qur'an. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

B. Tinjauan Teori

1. Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Implementasi menurut Bahasa adalah “pelaksanaan atau penerapan”. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learner dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).¹⁰ Jadi implementasi adalah sebuah bentuk penerapan berupa sebuah tindakan dalam pembelajaran yang memberikan dampak perubahan pada seorang anak.

¹⁰Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).

Kemampuan menurut R.M Guion dan Hamzah B. Uno mengatakan bahwa kemampuan adalah karakteristik yang menonjol bagi diri seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.¹¹

Kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu, baik itu kesanggupan yang dibawa sejak lahir atau kesanggupan karena hasil dari latihan dan praktek, dan seseorang dapat dikatakan mampu apabila dia telah mampu melakukan hal tersebut. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai hasil dari kerja keras seseorang, suatu capaian seseorang karena kemampuan dasar yang telah dimilikinya.

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.¹² Kata Qira’at jamak dari Qiraah, hal ini merupakan mashdar dari kata Qara’ah yang berarti membaca. Maka Qira’ah secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu Qiraat berarti ilmu tentang bacaan. Secara istilah, ilmu Qira’at berarti suatu ilmu atau pengetahuan yang membahas tentang cara membaca al-Qur’an. Menurut Muhasyim, Qira’at adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang cara menuturkan atau menyampaikan kata atau kalimat dalam Alqur’an, baik yang disepakati maupun yang diperbedakan sesuai jalan orang yang menukilkannya.¹³

¹¹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. 11; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

¹²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008).

¹³Kadar M. Yusuf *Studi Al-Qur’an* (Sinar Grafika Offset 2014).

Dari beberapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa al-Qur'an sebagai kitab yang datang dari Allah dan mempunyai cara tersendiri dalam membacanya, yang dimana berbeda dengan buku-buku lain. Sebelum kita membaca Al-Qur'an sebaiknya terlebih dahulu harus menguasai bagaimana cara penyebutan makhorijul huruf dan hukum tajwid karena dalam al-Qur'an terdapat tanda waqaf dan tempat pengulangan bacaan, juga mempunyai ketentuan idgham kapan dia harus dengung dan tidak di dengung, didalam al-Qur'an terdapat tanda baca yang disebut madd, kapan dia harus dipanjangkan dan dipendekkan, yang semuanya terangkum dalam ilmu tajwid.¹⁴

Setiap bacaan dalam al-Qur'an memiliki aturan dan kaidah cara atau aturan dalam membaca al-Qur'an yang akrab dikenal dengan tajwid, tajwid secara etimologi berarti membaguskan (tahsin). Berikut ini adalah cara-cara penyebutan makhorijul huruf yang baik:

- ا : Huruf ini disebut alif, apabila ia tidak berharakat, ia disebut hamzah huruf ini keluar dari tenggorokan. Dan ia hanya muncul dalam bacaan mad.
- ب : Huruf ini keluar dari dua bibir, yaitu dengan mengatupkan kedua bibir terlebih dahulu, lalu membukanya
- ت : Huruf ini keluar dari ujung lisan dan pangkal gigi atas bagian depan
- ث : Huruf ini keluar dari ujung lisan dan ujung gigi atas bagian depan
- ج : Huruf ini keluar dari tengah lisan dan langit mulut yang berada tepat diatasnya
- ح : Huruf ini keuar dari tenggorokan bagian tegah

¹⁴Kadar M Yusuf. *Studi Al-Qur'an* (Sinar Grafika Offset 2014).

- خ : Huruf ini keluar dari tenggorokan bagian bawah
- د : Huruf ini keluar dari ujung lidah dan pangkal gigi atas bagian depan
- ذ : Huruf ini keluar dari ujung lisan dan ujung atas bagian depan
- ر : Huruf ini keluar dari ujung lisan, yaitu lisan paling depan sekaligus sedikit dibelakangnya.
- ز : Huruf ini keluar dari ujung lisan dan bersamaan dengan antara gigi depan bagian atas dan gigi depan bagian bawah, namun lebih dekat bagian atas, dengan sedikit merenggangkan kedua rahang.
- س : Huruf ini keluar dari ujung lidah dan bersamaan antara bagian gigi depan atas dan gigi bagian depan gigi bawah, dan sedikit merenggangkan kedua bagian gigi.
- ش : Huruf ini keluar dari tengah lisan dan langit-langit mulut atasnya.
- ص : Huruf ini keluar dari ujung lisan dan ujung gigi depan bagian bawah sekaligus bagian atas, namun lebih dekat ke gigi bagian bawah.
- ض : Huruf ini keluar dari pinggir lidah yang bersentuhan dengan gigi-gigi rahang bagian atas.
- ط : Huruf ini keluar dari ujung lidah dan pangkal gigi depan bagian atas.
- ظ : Huruf ini keluar dari ujung lisan dan ujung gigi depan bagian atas.
- ع : Huruf ini keluar dari tenggorokan bagian tengah.
- غ : Huruf ini keluar dari tenggorokan bagian atas.
- ف : Huruf ini keluar dari bibir bawah bagian dalam dan ujung gigi atas bagian depan.
- ق : Huruf ini keluar dari pangkal lisan dan langit-langit mulut yang berada di atasnya.

ك : Huruf keluar dari pangkal lisan dan langir langit mulut yang berada di atasnya, tepat dengan makhraj huruf qaf.

ل : Huruf ini keluar antara kedua pinggir lisan yang bersentuhan dengan gusi.

م : Huruf ini keluar dari kedua bibir, bila ia dibaca idhhar. Sementara huruf ini keluar dari pangkal hidung, bila ia dibaca ikhfa' atau idghom.

ن : Huruf ini keluar dari ujung lisan yang bersentuhan dengan gusi gigi bagian atas, bila ia dibaca idhhar, sementara huruf ini keluar dari pangkal hidung bila ia dibaca ikhfa' atau idghom.

ها : Huruf ini keluar dari tenggorokan bagian bawah.

و : Huruf ini keluar dari dalam perut, bila ia berposisi sebagai huruf mad.

Sementara huruf ini keluar dari kedua bibir dengan merenggangkannya, bila ia tidak berposisi sebagai huruf mad.

ء : Huruf ini keluar dari tenggorokan bawah.

ي : Huruf ini keluar dari perut, bila ia berposisi sebagai huruf mad. Sementara huruf ini keluar dari tengah lisan, bila ia tidak berposisi sebagai huruf mad.¹⁵

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Disamping al-Qur'an sebagai kalam Allah akan terjaga dan terpelihara sampai akhir kelak karena dibaca dan dihafal oleh para hafiz dan hafizah. Seperti yang dikatakan oleh Abdul Majid bahwa al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhroj tempat keluarnya huruf, dipahami,

¹⁵Ahda Bina, Mudah, *Cepat dan Praktis Belajar Tajwid* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011).

dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung didalamnya kemudian di amalkan.¹⁶

Kemampuan dalam membaca al-Qur'an dimana peserta didik yang dikategorikan mampu atau lancar dalam membaca al-Qur'an yaitu tidak tersentak-sentak ketika melafalkan kalimat-kalimat pada saat dibacakan dalam kalimat al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid sehingga dikatakan bahwa seseorang yang dapat membaca al-Qur'an yaitu apabila membacanya sesuai dengan hukum tajwid. Adapun pengertian tajwid adalah sebagai berikut:

1. Tajwid

Tajwid berasal dari kata arab *جَوَّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيدًا* yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum yang tertentu¹⁷. Adapun aturan-aturan yang dimaksud dalam bacaan al-Qur'an yang perlu diperhatikan terlebih dahulu itu antara lain sebagai berikut.

a. Hukum bacaan (cara-cara membaca)

Adapun hukum bacaan al-Qur'an yang dimaksud disini adalah hukum bacaan yang meliputi tentang bagaimana cara membaca isti'adzah, basmalah, dan ayat. Yaitu penyambung bacaan antara isti'adzah, basmalah dan ayat al-Qur'an.

b. Makharijul huruf (tempat-tempat keluar huruf)

¹⁶Abdul Majid Khon, *Peraktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur'an Ashin Dari Hafash* (Jakarta: hamzah' 2011).

¹⁷Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim, Pembahasan Secara Praktis Populer Dan Sistematis* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006).

Yaitu tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan atau dilafalkan. Adapun tempat keluarnya huruf hijaiyah ada lima tempat yaitu: jauf, halq, lisan, syafatain, dan khoisyum. Ketika membaca al-Qur'an setiap huruf itu harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf bisa menyebabkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada apa yang sedang dibaca.¹⁸

c. Shifatul huruf (sifat-sifat huruf)

Shifatul huruf adalah karakteristik yang melekat pada suatu huruf. Setiap huruf hijaiyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa sama atau berbeda dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah suatu huruf diucapkan secara tepat dari makhrajnya. Huruf yang diucapkan dengan makhraj yang tepat belum bisa sempurna sebelum disertai sifat-sifatnya. Shifatul huruf terbagi menjadi dua bagian yaitu sifat lazim dan sifat 'aridh.

d. Ahkamul huruf (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf)

Ahkamul huruf yaitu hukum bacaan tertentu bagi tiap-tiap huruf yang ada, yang berjumpa dengan tanwin, dan nun sukun. Begitu juga hukum huruf mim sukun (mim mati) berjumpa dengan huruf-huruf hijaiyah yang lain, hukum membaca lam, dan hukum dan membaca ra'.

e. Mad (ukuran panjang pendeknya suatu bacaan)

Salah satu yang juga penting dipelajari dalam ilmu tajwid adalah mad, karena pemahaman yang minim mengenai mad akan menyebabkan

¹⁸Muh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim jaya, 2008).

kesalahan baca, memendekkan huruf yang seharusnya dibaca panjang, begitu juga sebaliknya memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moh Wahyudi yang diambil dari buku *Hidayatul Mustafid dan Nihayatul Qouilil Mufid* bahwa mad adalah memanjangkan suara pada salah satu dari huruf mad (asli).

- f. Ahkamul Auqaf (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan).
- g. Waqaf

Waqaf adalah tanda berhenti dalam bacaan al-Qur'an yang biasanya berada di pertengahan kalimat maupun di akhir. dalam hal ini yaitu menghentikan suatu bacaan baik untuk tidak diteruskan, ataupun untuk mengambil nafas agar dapat meneruskan baacaan selanjutnya. Waqaf sebaiknya yaitu waqaf pada akhir ayat yang sempurna, jika nafas yang mencukupi.¹⁹

- Dari pengertian tajwid yang meliputi beberapa hukum diatas, secara garis besar ruang lingkup ilmu tajwid terbagi menjadi dua bagian, yaitu:
- a. Haqqul Huruf, yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Hak huruf tersebut meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf.
 - b. Mustahaqqul Huruf, yaitu hukum-hukum baru yang timbul karena sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf, yang meliputi hukum-hukum

¹⁹Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim, Pembahasan Secara Praktis Populer Dan Sistematis* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006).

seperti idzhar, ikhfa, iqlab, idgham, ghunnah, qalqalah, dan lain sebagainya.²⁰

Disamping ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an juga terdapat ilmu Qiraat. Qiraat merupakan bentuk pengucapan kata atau kalimat al-Qur'an yang di dalamnya termasuk perbedaan dialek-dialek yang bersumber pada Rasulullah.²¹ Antara tajwid dan Qiraat secara lahiriyah terlihat berbeda, akan tetapi keduanya merupakan salah satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Qiraat membahas mengenai bentuk-bentuk pengucapan. Sedangkan tajwid membahas mengenai cara bagaimana mengucapkan bentuk-bentuk dengan baik, benar, dan pasih, yang dimana tajwid tujuannya untuk menjadikan seorang dapat lebih mudah memahami isi bacaan dalam al-Qur'an.

2. Metode tartil

Metode tartil adalah cara membaca al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat, membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwidnya.²²

Dalam seni suara dikenal dengan istilah tempo untuk menunjukkan apakah suatu lagu dibawakan dengan cepat atau lambat. Dalam membaca al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan

²⁰Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008).

²¹Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim, Pembahasan Secara Praktis Populer dan Sistematis* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006).

²²Abu Sabiq Aly, *Abu Ubaidillah Zain, Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009).

masalah tempo. Ada 4 tingkatan yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

a. At-Tartil

Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergesah-gesah. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makharijul huruf dan sifatnya..

b. Al-Hard

Membaca cepat dengan pasih menjaga kaidah-kaidah dan hukum-hukum bacaan. Yang dimaksud cepat dalam hal ini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan tajwid dan tidak keluar dari peraturan.

c. At-Tadwird

Bacaan At-Tadwird yaitu bacaan sedang, tidak terlalu cepat dan tidak juga terlalu pelan dan lambat, akan tetapi pertengahan dari keduanya.

d. At-Tahqiq

Bacaan At-Tahqiq sama seperti membaca At-Tartil akan tetapi lebih tenang dan lebih perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh digunakan untuk belajar dan mengajar, tidak boleh digunakan pada saat sholat atau menjadi imam.²³

Adapun kemampuan membaca yang penulis teliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang baik dan benar, serta pasih sesuai dengan kaedah tajwid yang dimana meliputi makharijul huruf, mad,

²³Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008).

waqaf, dan tempo membaca al-Qur'an dalam penelitian ini termasuk kedalam At-Tadwird yaitu membaca sedang, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di Sekolah Mts DDI Al-Ihsan Kanang kemampuan siswa dalam hal membaca al-Qur'an masih sangat butuh bimbingan khususnya dalam hal penyebutan makharijul huruf oleh karena penulis merasa masih banyak hal yang harus dituntaskan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembacaan al-Qur'an. Melihat kondisi siswa kebanyakan Siswa MTs khususnya kelas tujuh masing sangat membutuhkan bimbingan dalam membaca al-Qur'an.

Tabel. 2.2. indikator kemampuan membaca al-Qur'an

No	Materi	Indikator
1	Makhrijul Huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyyah
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar
2	Hukum Nun Sukun dan Tnwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>
		2. Mampu membaca al-Qu'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunna</i> dan <i>idgham bilagunna</i>
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa</i>
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iqlab</i>
3	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro

Dari indikator kemampuan membaca al-Qur'an di atas diatas peneliti telah menetapkan kriteria kemampuan dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- a. *Makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan di dalam membaca al-Qur'an kita harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Karena jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf dapat menimbulkan arti baru.²⁴
- b. Hukum nun sukun dan tanwin yaitu terdiri dari *Izhhar* adalah adalah bayan atau jelas, sedangkan menurut istilah adalah membaca nun mati atau tanwin dengan jelas tanpa suara dengung atau disamarkan. *Ikhfa* menurut bahasa adalah *as-satru* yang berarti menutupi atau menyamarkan. *Idgham bigunnah* jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “Ya” (ﻱ), “Waw” (ﻭ), “Nun” (ﻥ), dan “Mim” (ﻡ) maka harus dibaca *idgham* disertai dengan suara dengung dihidung. *Idgham bilagunnah* yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu dengan “La” (ﻻ), dan “Ra” (ﺭ) maka harus dibaca *idgham* tidak disertai suara dengung di hidung.
- c. Hukum bacaan qalqalah menurut bahasa yaitu getaran, sedangkan menurut istilah getaran suara yang terjadi ketika mengucapkan huruf yang sukun, qalqalah terbagi menjadi dua bagian yaitu qalqalah shughra yang terletak pada pertengahan kalimat, dan qalqalah kubra yaitu huruf qalqalah bertasydid dibaca sukun karena waqaf.²⁵

2. Pembelajaran Qira'ah

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Sedangkan menurut Ngalm Purwanto dalam bukunya

²⁴ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

²⁵ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta, Qultum Media,2008).

psikologi pendidikan, mendefenisikan “belajar sebagai perubahan yang relative menetap dalam tingkah yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman”.²⁶ Pembelajaran merupakan sebuah proses yang didalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan.²⁷

Pembelajaran adalah suatu proses pemberian latihan atau pengalaman terhadap seseorang atau kelompok agar terjadi perubahan terhadap seseorang atau kelompok tersebut. Pembelajaran dapat dilakukan pada suatu lembaga formal maupun nonformal yang telah diorganisasikan. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah kegiatan belajar mengajar dapat terarah untuk memperoleh suatu perubahan pola tingkah laku dalam diri peserta didik. Guru harus berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dalam lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan pendidikan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan.²⁸

Pembelajaran memiliki dua karakteristik, pertama dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal bukan hanya menuntut siswa mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana biologis dan proses Tanya jawab

²⁶Hamruni, *Strategi dan Model-Model pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2009).

²⁷Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015).

²⁸Abdul Choir, *Fisikologi Kajian Teoritik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003).

terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri

b. Pengetian Qiraah

Membaca (qira'ah) adalah kegiatan yang mengikuti pola berfikir menilai, menganalisis, dan memecahkan masalah (*problem solving*) Qira'ah juga memiliki ruang lingkup bahasan yang harus dikuasai dan dipelajari oleh pengajar atau siswa. Adapun cakupan materi pembelajaran qira'ah yaitu:

- 1) Mampu membaca teks dari kanan ke kiri dengan mudah dan nyaman;
- 2) Mampu menghubungkan symbol fonetik yang ditulis dengan mudah
- 3) Mengetahui kata-kata baru yang memiliki arti kata (sinonim);
- 4) Mengetahui kata-kata baru yang bermakna ganda (polisemi);
- 5) Mampu menganalisis teks yang dibaca dan mengetahui hubungan dengan satu bagian dengan bagian yang lain;
- 6) Siswa dapat mengikuti apa yang terkandung didalam teks berupa ide pikiran dan mengingatnya dalam pikiran selama membaca;
- 7) Mampu menyimpulkan makna umum dari teks yang telah dibaca;
- 8) Dapat mengenali makna yang disebabkan perubahan susunan.²⁹

Sedangkan pembelajaran Qira'ah adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca yakni guru

²⁹Syamsuddin Asyofi, Toni Pransiska, *Penulisan Buku Teks Bahasa Arab* (Yogyakarta: Ombak, 2016).

mula-mula membacakan topik-topik bacaan kemudian diikuti oleh para siswa. Keterampilan ini menitik beratkan pada latihan-latihan lisan guna melatih mulut untuk bisa berbicara, keserasian dan spontanitas.³⁰

Jadi, pembelajaran Qiraah pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan peneliti melalui teks yang ditulis. Tujuan dari pembelajaran Qira'ah adalah untuk memperoleh informasi (*Acquiring information*) dan untuk memperoleh kesenangan (*Obtaining pleasure*).³¹

c. Kesalahan-Kesalahan dalam Membaca

Kesalahan membaca bahasa Arab akan mempengaruhi atau merubah arti atau maksud bacaan, apalagi apabila materi bacaannya al-Qur'an atau Al-hadist akan mengakibatkan hal yang fatal. Kesalahan dalam membaca dapat disebabkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesalahan dalam mengucapkan kata-kata dan huruf-huruf seperti kesalahan makhrojnya. Misalnya “Sya” (ش) dibaca “Sa” (س).
- 2) Tidak memperhatikan tanda-tanda baca Arab. Seperti tanda fathah, tanda dhammah, tanda kasrah, tanda tanwin dan lain-lain.
- 3) Kesalahan dalam tajwidnya.
- 4) Kesalahan dari segi intonasi atau tekanan, seperti kalimat tanya (*istifham*) atau (*ta'ajjub*).

d. Cara membetulkan kesalahan dalam membaca

Adapun cara membetulkan kesalahan dalam membaca sebagai berikut:

³⁰Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2013).

³¹Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

- 1) Kesalahan dibetulkan setelah siswa selesai membaca satu kalimat, dan meminta dia untuk mengulangnya dengan memberikan isyarat pada tempat yang ada kesalahannya.
- 2) Kesalahan bacaan tersebut dibetulkan oleh temannya sendiri.
- 3) Kesalahan tersebut dibetulkan langsung oleh guru dan siswa disuruh untuk mengulangnya.
- 4) Guru membuat pertanyaan dari bacaan itu yang ada didalamnya menunjukkan kata yang betul.

e. Cara memilih materi bacaan

- 1) Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- 2) Sangat menarik
- 3) Mempunyai makna
- 4) Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³²

f. Teknik pembelajaran membaca bahasa arab

Pada bidang pengajaran membaca telah muncul berbagai teori serta dan teknik yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Teknik-teknik atau metode-metode tersebut antara lain:

- 1) Metode huruf

Dalam metode ini, guru memulai dengan mengajarkan huruf satu persatu, misalnya, تاء , باء , الف dan seterusnya.

- 2) Metode bunyi

Dari segi pemindahan dari huruf kesuku kata dan kata, metode ini sama dengan metode huruf. perbedaannya adalah pada cara

³²Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Bebahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Cet. 1; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012).

mengajarkan huruf. Teori pertama memberikan nama-nama pada huruf tersebut misalnya huruf ص dibaca صاد, pada teknik bunyi, ص dibaca ص.

3) Metode suku kata

Berdasarkan metode ini siswa belajar suku kata terlebih dahulu kemudian kata yang terdiri dari beberapa suku kata. Untuk mengajarkan suku kata hendaknya diajarkan huruf mad; ا, و, ي sehingga berbentuk seperti : سي, را, رو, ري سا, سو, :

4) Metode kata

Metode ini berbeda dengan metode sebelumnya karena metode ini dimulai dengan kata kemudian huruf. Pelaksanaan metode ini, guru menunjukkan kata dengan gambar, kemudian guru mengucapkan kata tersebut berulang-ulang dan siswa mengikutinya. Setelah itu guru mengucapkan kata tersebut tanpa dibarengi dengan gambar.

Setelah masing-masing siswa mendapat giliran membaca maka guru mengulangi bacaan itu sekali lagi dengan diikuti oleh semua siswa hal ini terutama pada tingkat-tingkat pertama, lalu kemudian guru mencatatkan kata-kata sulit atau baru yang belum diketahui siswa dipapan tulis untuk dicatat dibuku catatan untuk memperkaya kosa kata dan begitulah selanjutnya, sehingga selesai topik-topik yang telah ditentukan.³³

Keterampilan membaca pada dasarnya mengandung dua aspek yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan menangkap arti dari

³³Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*.

pada seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.³⁴

Pembelajaran Qira'ah (membaca) seringkali disebut dengan pelajaran muthala'ah (menela'ah). Keduanya memang sama-sama belajar yang berbasis bacaan. Namun demikian, kedua istilah tersebut memiliki perbedaan.

Qira'ah dapat diartikan sebagai pelajaran membaca, sedangkan muthala'ah lebih menekankan pada aspek analisis dan pemahaman terhadap apa yang dibaca. Karena keduanya memiliki perbedaan penekanan. Maka dalam pemilihan-pemilihan metode atau strategi pembelajarannya pun tentu akan terdapat perbedaan. Kedua istilah tersebut juga dapat dipahami sebagai proses, artinya bahwa keterampilan membaca itu meliputi latihan membaca dengan benar sampai dengan taraf kemampuan memahami dan menganalisis isi bacaan.

g. Strategi pembelajaran Qira' ah

- a. Qiraah *Jahriyah* (membaca keras) pada tingkat pemula, Qiraah *jahriyah* dianggap penting karena dapat memberikan kesempatan besar untuk melatih pengucapan bahasa Arab yang benar, yakni kesesuaian bunyi yang diucapkan dengan teks bacaan.

Adapun teknik pembelajaran untuk qira'ah *jahriyah* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidik membaca teks bahasa Arab secara keseluruhan dengan benar sebagai contoh bagi siswa.

³⁴Abdul Muin, *Analisis Kontrasif Bahas Arab* (Jakarta:Pustaka Al-Husna Baru, 2004).

2. Guru membagi teks bacaan menjadi beberapa bagian pendek, kemudian setiap bagian teks tersebut dibacakan oleh guru lalu ditirukan oleh semua siswa, begitu seterusnya secara bergantian hingga bagian terakhir teks.
3. Selanjutnya guru meminta seorang siswa membaca bagian pertama dari teks secara mandiri, kemudian meminta siswa lainnya untuk membaca bagian teks berikutnya, demikianlah seterusnya hingga semua siswa mendapatkan kesempatan membaca bagian teks secara berurutan.
4. Jika terjadi kesalahan bacaan pada siswa mintalah siswa lainnya untuk memberikan koreksi terlebih dahulu. Perbaikan ini dilakukan setelah siswa selesai menuntaskan bagian pendek dari teks yang dibacanya bukan ditengah-tengah bacaan.³⁵

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan pengertian judul secara harfiah, yaitu:

1. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.
2. Kemampuan membaca al-Qur'an dapat dikatakan mampu apabila telah menguasai makharijul huruf dengan indikator mampu mengenal huruf

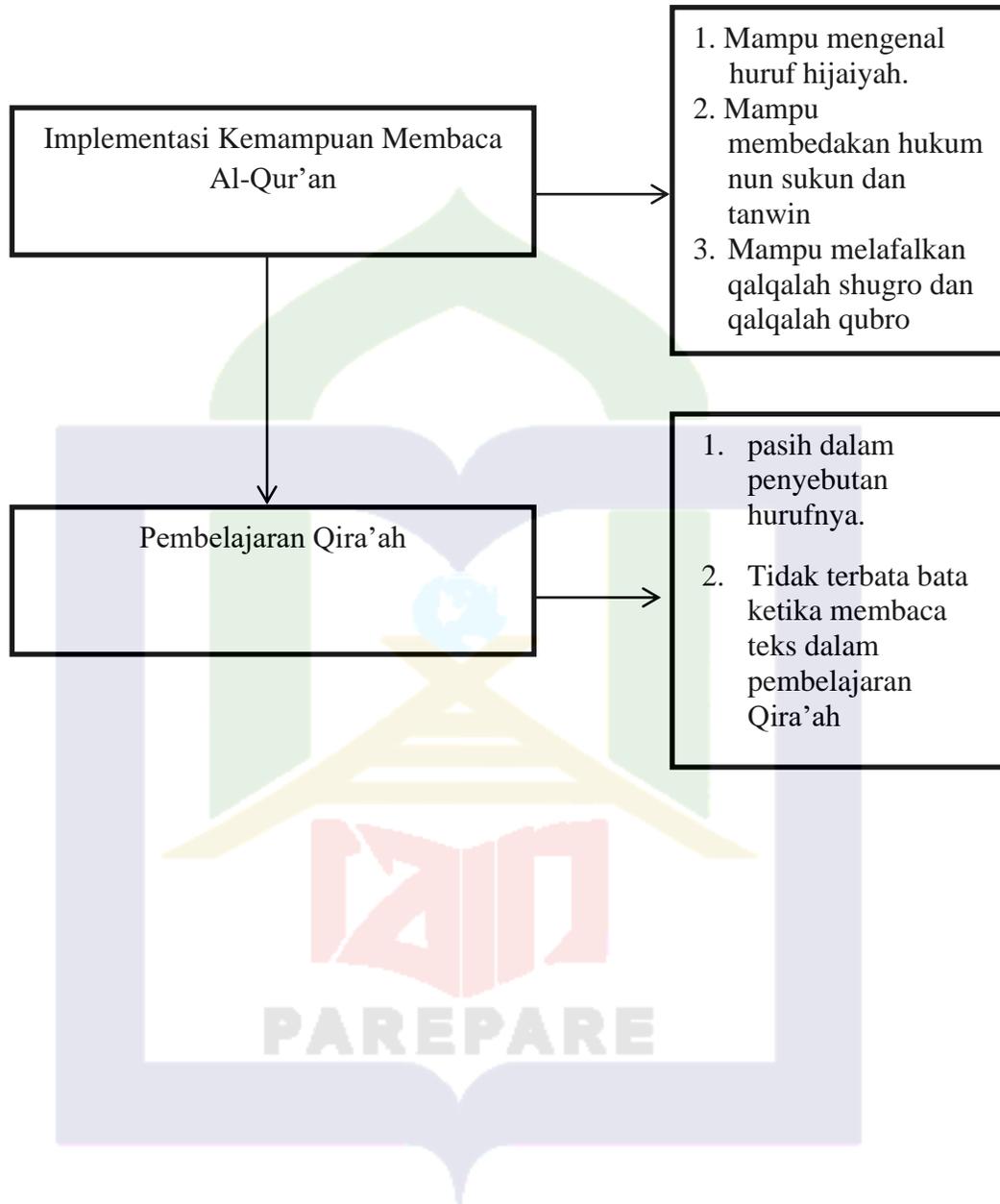
³⁵Teuku Sanwil, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

hujaiyah, mampu mengucapkan huruf hijaiyah, mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar. Kemudian mampu dalam nun sukun dan tanwin dengan indikator mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *idzhar halqi*, mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *idgham bigunnah* dan *idgham bilagunnah*, mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan ikhfa, dan mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *iqlab*. Dan mampu mengenal Qalqalah dengan indicator mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar, dan mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro.

3. Qira'ah merupakan kegiatan yang mengikuti pola berfikir menilai, menganalisis, dan memecahkan masalah (*problem solving*) kemahiran membaca juga memiliki ruang lingkup bahasa yang harus dikuasai oleh guru sehingga guru mampu mengajarkan pembelajaran qira'ah dengan benar dan dipelajari oleh peserta didik.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual dimana sebuah teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor-faktor yang sudah diidentifikasi sebagai sebuah masalah penting. Dalam karya ini, peneliti menfokuskan penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dimana kemampuan membaca al-Qur'an sangat berhubungan serta sebagai penunjang awal terhadap pembelajaran maharah Al-Qira'ah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati³⁶

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena misalnya: peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang implementasi kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah pada mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs DDI al-Ihsan Kanang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang kabupaten Polewali Mandar. Alasan peneliti memilih lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa beberapa peserta didik di Madrasah tersebut masih kurang pasih dalam membaca al-Qur'an.

³⁶Moh. Kasiram, *Metodologi Pendidikan Kualitatif-Kuantitatif* (Jogjakarta: PT UIN Maliki Press,2010).

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan lamanya. (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penelitian disesuaikan mengacu pada kalender akademik sekolah (pendidikan).

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan ke							
		6	7	8	9	10	11	12	
1	Penyusunan proposal	√							
2	Konsultasi proposal		√						
3	Memasuki lapangan (grand tour observation)		√	√					
4	Penyusunan instrumen penelitian			√					
5	Seminar proposal				√				
6	Revisi hasil seminar					√			
7	Pengumpulan data							√	
8	Analisis data							√	
9	Uji keabsahan data							√	
10	Membuat draft laporan penelitian							√	√

Sumber Data: Hasil Olah Peneliti (2022)

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang tercantum pada bab pendahuluan dimana penelitian ini akan berfokus yakni untuk mengetahui implementasi kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah mata

pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kan Kabupaten Polewali Mandar.

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.³⁷ Sumber data primer ini diperoleh di lapangan secara langsung oleh peneliti serta mengumpulkan beberapa data dan informasi dari pihak-pihak tertentu seperti pendidik yaitu ibu Surti Ariati S.Pd.I., M.Pd., guru al-Qur'an Hadis yaitu ustad Arham S.Pd., dan peserta didik kelas VII.1 Mts DDI Al-Ihsan Kanang. Sumber data ditentukan secara *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya tidak mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.³⁸ peneliti hanya memilih informan-informan tertentu yang dianggap memiliki informasi akurat dan memadai mengenai masalah yang ingin diteliti dan didasarkan pada kebutuhan peneliti saja. Jadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.³⁹

³⁷Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³⁸Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen pemasaran* (Malang: Uin-Malang Press, 2009).

³⁹Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Berdasarkan objek penelitian maka penulis menetapkan sampel secara *nonprobability sampling* yakni sebanyak 1 orang guru pendidikan bahasa Arab dan 1 orang guru al-Qur'an Hadist, dan 16 orang peserta didik kelas VII.1

2. Data sekunder yaitu sumber data yang dapat mendukung dan melengkapi data-data primer. Adapun sumber data sekunder ini penulis jadikan sebagai landasan teori kedua dalam kajian skripsi setelah sumber data primer, yang dimana data ini berfungsi sebagai penunjang data primer. Dengan adanya data primer maka akan menguatkan argumentasi serta landasan teori penelitian.⁴⁰

E. Teknik pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian sehingga nantinya data itu dapat dianalisa dan disimpulkan. Dengan demikian maka digunakan suatu metode yang tepat dan sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini observasi sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti yang disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam menghadapi masalah yang ada di lapangan. Teknik observasi ini merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data atau menganalisis data dengan jalan

⁴⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam teknik ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati seputar letak dan identitas sekolah tempat peneliti meneliti.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif moderat, yakni peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memasuki situasi sosial dengan mengamati proses pembelajaran, aktifitas guru dan peserta didik, lingkungan serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

Pada observasi penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan akan meliha aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Qira'ah dan aktivitas pendidik dalam memberikan pembelajaran Qira'ah.

Setelah melakukan pengamatan peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dan menentukan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden.⁴¹ Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana

⁴¹P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam teori Dan Praktek* (Cet.4 Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁴²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yakni peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dipertanyakan pada saat proses wawancara berlangsung. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informasi diberi pertanyaan yang sama dan didokumentasikan dengan menggunakan tape recorder. Menyangkut tentang implementasi kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VII.1 MTs DDI Al-Ihsan Kanang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang dilakukan oleh peneliti.⁴³ Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan jalan mencatat, merekam, dan memotret secara langsung dokumen tertulis atau arsipan yang ada sangkutannya dengan materi pembahasan skripsi ini. Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Jumlah pengajar, jumlah peserta didik, data sarana prasarana serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam dokumentasi ini peneliti mengambil gambar sebagai hasil wawancara nantinya.

⁴²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

⁴³Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

F. Uji Keabsahan Data

Penerapan keabsahan terdapat data yang diperlukan dalam teknik pemeriksaan yang didasarkan atas beberapa kriteria yang telah ditentukan. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*) ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

⁴⁴ perpanjangan penelitian ini merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

b. Ketekunan Pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat

⁴⁴ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh betul-betul akurat dan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan terkait dengan penelitian peranan guru Bahasa Arab peserta didik di MTs DDI Al-Ihsan Kanang.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

2. Keteralihan (Transferability)

Transferability pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang implementasi kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VII.1 MTs DDI Al-ihsan Kanang. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hal tersebut ditempat lain.⁴⁵

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XX; Bandung:Alfabeta, 2014).

3. Kepastian (Confirmability)

Pengujian confirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.⁴⁶ Confirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penilaiannya. Confirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai implementasi kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas VII.1 Mts DDI Al-Ihsan Kanang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul, guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap atau belum.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data yang telah terkumpul, memilih memilahnya, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, agar dapat tersampaikan kepada orang lain dengan mudah.

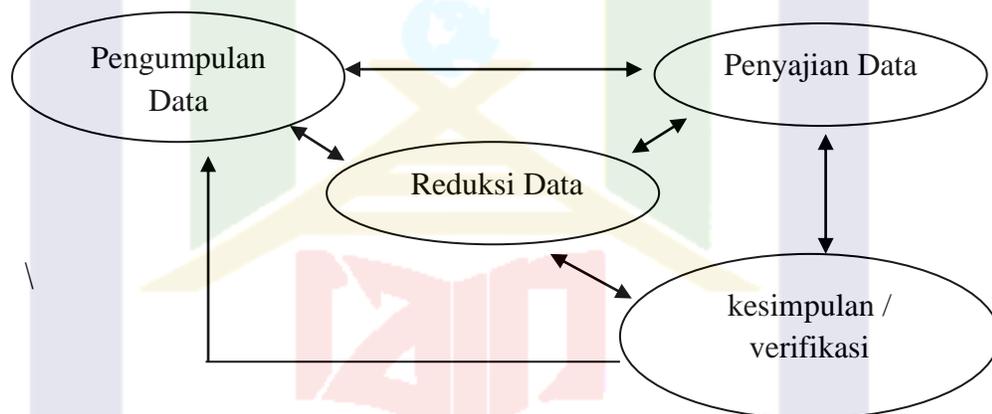
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam priode

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian dan pengembangan Research dan Davelopment* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2016).

⁴⁷ Ali Muhson, *Teknik Analisis Kualitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006).

tertentu selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis dan ternyata belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab lagi sampai tahap-tahap tertentu sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dianggap benar-benar adanya sesuai dengan apa yang telah diteliti serta diharapkan data yang diperoleh benar-benar kredibel.⁴⁸

Dalam hal teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis data di lapangan menggunakan model Miles and Huberman.



Gambar 3.1. Siklus Analisis Data (*Interactive Model*)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah sebuah langkah awal dalam suatu penelitian. Data yang dikumpulkan akan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

⁴⁸Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta, Bumi Aksara, 2018).

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ditemukan di lapangan. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu data yang sedemikian rupa. Mereduksi data dapat berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.⁴⁹

Reduksi data yang perlu dilakukan dalam penelitian yaitu mengumpulkan data informasi baik itu hasil dari hasil wawancara maupun observasi. Serta mencari hasil hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian. Dalam reduksi data, peneliti akan memilih atau menyeleksi data yang nyata dan benar dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

3. Data Display

Data display atau penyajian data dilakukan setelah data direduksi pada penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Adapun jenis data yang akan digunakan untuk penyajian data dalam penelitian ini ialah data berupa teks yang bersifat naratif atau hasil wawancara.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*) dan Verifikasi

Konklusi atau penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang jika dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau

⁴⁹Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2007).

fakta-fakta yang terjadi dilapangan) maka dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan ini dilakukan selama diverifikasi penulisan penelitian.⁵⁰



H.B Sutopo, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, 1: Surakarta: UNS Press, 2002)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTs DDI Kanang

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik khususnya pelajar yang bersekolah di pondok pesantren. Setiap peserta didik akan melakukan tes membaca al-Qur'an dimana hal tersebut merupakan syarat untuk masuk di pesantren. Peserta didik harus memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar. Lancar dalam artian membaca al-Qur'an tidak tersentak-sentak serta memahami tajwid termasuk makharijul huruf, qalqalah, dan nun sukun/tanwin.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an di MTs DDI Kanang peneliti mengadakan tes kemampuan membaca al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs DDI Al-Ihsan Kanang untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menyebutkan makharijul huruf dan mampu membedakan hukum bacaan nun sukun dan tanwin dan mampu membedakan bunyi qalqalah, ilmu dalam pembacaan al-Qur'an sejauh mana kemampuan peserta didik dimana tes ini dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik yang ada di MTs DDI Kanang sebanyak 32 siswa namun yang peneliti butuhkan yaitu sebanyak 16 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 4 orang perempuan. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengambil sampel langsung dari satu kelas yaitu kelas VII.1 dan mengambil beberapa sampel untuk melakukan tes membaca al-Qur'an dan wawancara.

Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang

No.	Nama	Makharijul huruf			Nun Sukun dan Tanwin			Qalqalah			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
		M	KM	TM	M	KM	TM	M	KM	TM	
1	Hayfa Mumna Mardhiya	✓			✓			✓			9
2	Kinayah Fangky	✓				✓			✓		7
3	Alfitriah Ahmad	✓			✓			✓			9
4	Ahmad Fahri	✓			✓			✓			9
5	Barack Mufty Algibran	✓			✓			✓			9
6	Muh. Fahri		✓			✓			✓		6
7	Muh. Ahsan	✓			✓				✓		9
8	Muhammad Alif	✓			✓				✓		9
9	Muh. Fadhil Sidqi	✓			✓			✓			9
10	Muh. Fadli Padalang		✓			✓			✓		6

Lanjutan Tabel .4.1.

No	Nama	Makharijul huruf			Nun Sukun dan Tanwin			Qalqalah			Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
		M	KM	TM	M	KM	TM	M	KM	TM	
11	Muh. Alfat Dita			✓	✓					✓	5
12	Muh.Irfan	✓			✓			✓			9
13	Muh. Fahmi	✓			✓			✓			9
14	M. Yassir	✓			✓			✓			9
15	Puri Mukarramah	✓			✓			✓			9
16	Maisarah	✓			✓			✓			9

Sumber data: Madrasah tsanawiyah DDI Al-Ihsan Kanang (2020)

Keterangan:

8 - 9 : Mampu (M)

6 - 7 : Kurang Mampu (KM)

3 - 5 : Tidak Mampu (TM)

Berdasarkan tes membaca al-Qur'an yang telah dilakukan terdapat data hasil tes yang menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik yang ada dikelas VII.1, tiga diantaranya kurang mampu membaca al-Qur'an dan 1 lainnya tidak

mampu. Adapun 75% peserta didik lainnya telah dikategorikan sudah mampu atau sudah mendekati sempurna dalam membaca al-Qur'an. Adapun indikator dikatakan mampu dalam membaca al-Qur'an adalah ketika peserta didik mampu dalam penguasaan makharijul huruf, mampu dalam membedakan bacaan hukum nun sukun dan tanwin dan mampu dalam membedakan qalqalah.

Dari hasil tes terdapat salah satu peserta didik yang kemampuan membaca al-Qur'annya masih kurang mampu sehingga peneliti mewawancarai peserta didik tersebut tentang faktor apa yang menyebabkan dia kurang mampu dalam membaca al-Qur'an sesuai apa yang disampaikan oleh ananda Kinayah Fangky peserta didik kelas VII.1 dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ia mengatakan bahwa:

Iyee kak, saya dulu sudah pintar ji mengaji tapi setelah masuk sekolah MTs saya sudah tidak pernah mengaji kak, dan kalau tajwidnya saya kurang mengerti juga karena sebelumnya jarang diajarkan kak, tajwid serta lainnya saya dapat setelah belajar di mata pelajaran al-Qur'an Hadist disekolah.⁵¹

Hal seperti inilah yang menjadi salah satu kendala peserta didik sehingga mereka jarang atau kurangnya minat dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting peranan orang tua dalam mendorong dan mengingatkan tentang pentingnya penerapan dalam kebiasaan membaca al-Qur'an. Sehingga menjadi tugas tambahan bagi pendidik atau guru terkhusus kepada guru al-Qur'an Hadist untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik juga kepada orang tua peserta didik. Siswa tentunya masih perlu bimbingan dari orang tua tentunya sebagaimana diketahui bahwa orang tua

⁵¹Kinayah Fangky, Peserta Didik, *Wawancara*, di MTs DDI Kanang, 01 Januari 2022.

adalah madrasah pertama bagi anak didik, jauh sebelum anak menjadi seorang peserta didik di sekolah harusnya sudah mengetahui pengetahuan dasar.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam mengatasi kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an di beberapa peserta didik, yang dilakukan oleh guru al-Qur'an hadis adalah dengan cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih tinggi serta mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, untuk ikut serta mengajak teman-teman mereka yang mengalami kesulitan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena apabila diajarkan oleh satu guru saja maka waktu yang akan tersedia tidak akan tercukupi, sekaligus untuk memberikan kesempatan serta membantu peserta didik yang telah mampu membaca al-Qur'an untuk mengembangkan dan mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya.

Adapun kasus lain dari beberapa peserta didik ialah beberapa kemampuan dalam membaca al-Qur'an ada yang hanya mengetahui tajwid nun sukun dan tanwin tetapi belum menguasai bacaan al-Qur'an pada penyebutan qalqolah dan makharijul huruf. Dari kemampuan tersebut peneliti mewawancarai salah satu peserta didik. Peserta didik yang telah diwawancarai yang dilakukan oleh peneliti kepada Muh. Alfat Dita yang mengatakan bahwa:

Kalau belajar tajwid, saya sangat suka kak karena pelajarannya cukup mudah, sebelumnya pernah diajarkan di tempat mengaji saya. Tapi kalau untuk yang lainnya susah kak saya kurang tau huruf mana

*yang tebal (qalqolah) dan aturan penyebutannya (makharijul huruf) agak susah kak.*⁵²

Dari hasil wawancara diatas oleh salah satu faktor ketidakmampuan peserta didik dalam dalam membaca al-Qur'an di MTs DDI Kanang adalah kurangnya pengetahuan tentang huruf qolqolah dan makharijul huruf disebabkan karena pengetahuan tersebut dahulu tidak diajarkan kepada peserta didik karena menurutnya akan lebih mudah suatu pengetahuan tajwid lainnya jika di praktekan langsung pada saat di lokasi pengajian. Padahal pelajaran tersebut juga akan dijumpai di pembelajaran al-Qur'an Hadist secara teori. Oleh karena itu, pesertaa didik tentunya memerlukan bimbingan khusus yang biasanya akan di dapatkan pada saat siswa bergabung atau masuk pondok pesantren.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru al-Qur'an hadis, ustad Arham S.Pd., mengatakan bahwa:

*Peserta didik di MTs DDI Kanang tidak semuanya dari mereka itu mondok, jadi ada yang mondok dan tidak mondok, yang dimana yang mondok ini sudah mempunyai bekal dalam membaca teks Bahasa Arab karena dipondok diajarkan bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik, tapi ada juga peserta didik yang tidak mondok, yang mana mereka belum lancar dalam pembelajaran Qiraah, sehingga membacanyapun masih kesulitan, dan juga adanya peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dan juga bahkan ada dari peserta didik yang belum menenal huruf-huruf hijaiyah sehingga menyulitkan peserta didik berbahasa Arab dengan benar dan lancar, sebagaimana yang kita ketahui bahwa kalimat-kalimat dalam bahasa Arab adalah huruf hijaiyah iu sendiri, dan juga faktor dari minat peserta didik itu sendiri yang kurang terhadap mata pelajaran bahasa Arab.*⁵³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa, tidak semua peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an. Terbukti bahwa siswa yang tidak

⁵² Muh. Alfat Dita, Peserta Didik, *Wawancara, di MTs DDI Kanang, 12 Januari 2022.*

⁵³ Arham, Guru Bahasa Arab, *Wawancara, di MTs DDI Kanang, 12 Januari 2022.*

mondok memiliki tingkat kemampuan yang cukup rendah, sedangkan peserta didik yang mondok sangat rutin melakukan pengajian dan pembelajaran tambahan sehingga dinilai lebih mampu dan hampir semua sudah lancar membaca al-Qur'an. Peran guru sangat penting dalam pengajaran al-Qur'an sehingga guru harus mampu menguasai metode-metode pembelajaran al-Qur'an dan membiasakan dalam bercakap bahasa Arab. Hal tersebut dapat diterapkan kepada peserta didik sehingga tidak kaku dalam penyebutan huruf.

Kemampuan dalam membaca al-Qur'an yang harus dimiliki peserta didik memuat beberapa hal yang menjadi dasar penilaian bagi peserta didik. Beberapa peserta didik lebih banyak yang telah menguasai cara membaca al-Qur'an dengan menguasai makharijul huruf, nun sukun dan tanwin, serta qalqalah.

Salah satu peserta didik yang telah melakukan wawancara oleh peneliti yaitu Maisarah yang mengatakan bahwa;

Menurut saya, belajar tajwid lebih mudah kak dari pada pelajaran lainnya. Banyak saya tau' karena kalau di pondok setiap malam yang dipelajari di pengajian malam kak. Ditambah lagi teorinya juga tetep diajarkan di sekolah jadi lebih lengkap, hehe... seperti itu kak.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa alasan mengapa bacaan al-Qur'an menjadi lebih karena hal tersebut ternyata telah berulang-ulang di pelajari utamanya bagi peserta didik yang tinggal di pondok. Ia mengaku telah mempelajari bacaan tajwid tidak hanya di sekolah tetapi juga di pondok dengan cara mempraktekkan langsung sehingga apa yang di terima di sekolah tidak hanya teori yang di didapatkan tetapi juga langsung mengamalkan melalui kegiatan pengajian sehari-hari yang menjadi kebiasaan siswa yang

⁵⁴ Muh. Fahri, Peserta Didik, *Wawancara*, di MTs DDI Kanang, 11 Januari 2022.

mondok. Hal inilah yang sama pun ternyata dirasakan oleh salah satu peserta didik yang mengaku lebih memilih mondok dengan alasan ingin belajar al-Qur'an lebih dan ingin memperbaiki bacaan al-Qur'annya dengan fasih sesuai dengan kaidah al-Qur'an dan dalam hal ini ialah Muhammad Alif yang mengatakan bahwa:

Sebelumnya saya tidak lancar mengaji kak, tapi sepakat ka dengan orang tuaku supaya bisa ka mengaji saya dikasi di pondok saja tinggal, alhasil ternyata mulai dari pelajaran tajwid sampai makharijul huruf harus tau jadi kita dituntut untuk belajar memang sampai tau.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an tidak hanya membutuhkan pengetahuan teori yang di dapatkan di sekolah, tetapi juga membutuhkan praktek langsung yang biasanya dapat dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan sehingga tidak tersendak-sendak pada saat membaca al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an yang baik telah dimiliki oleh beberapa peserta didik yang mengaku telah mempelajari al-Qur'an baik di pondok pengajian maupun di sekolah. Berbeda dengan pesera didik lainnya yang masih minim kelancarannya mengaku jarang sekali membaca al-Qur'an karena kurangnya dorongan dan kesadaran pentingnya mempelajari al-Qur'an. Sehingga siswa yang dapat membaca al-Qur'an akan lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami isi teks berbahasa Arab, hal tersebut terjadi karena siswa yang sering melakukan aktivitas membaca al-Qur'an terbiasa dengan teks berbahasa Arab, sehingga kebiasaan ini akan terbawa ketika membaca teks berbahasa Arab.

⁵⁵Muhammad Alif, Peserta Didik, *Wawancara*, di MTs DDI Kanang, 11 Januari 2022.

2. Pembelajaran Qira'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang

a. Proses Pembelajaran Qira'ah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai sistem pembelajaran Qira'ah yang diberlakukan di MTs DDI Kanang dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Arab, Surti Ariati mengatakan bahwa:

Pembelajaran Qiraah yang kami ajarkan dikelas mengikut kepada kurikulum yang ada, sedangkan pembelajaran Qira'ah ini berfokus mengasah keterampilan siswa dalam membaca teks bahasa Arab dengan fasih sebelum memulai pelajaran saya terlebih dahulu menyuruh siswa untuk membaca al-Qur'an, tujuannya yaitu untuk membiasakan peserta didik dalam menyebutkan kalimat-kalimat bahasa arab yang ada dalam al-Qur'an sehingga nantinya agar peserta didik pasih dalam penyebutan makhorijul hurufnya.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas mengenai sistem pembelajaran Qira'ah di MTs DDI Kanang yang dimana tujuan dari pembelajaran Qira'ah tersebut untuk mengasah keterampilan siswa dalam membaca agar fasih dalam penyebutan makhorijul hurufnya. Yang dimana sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab pendidik terlebih dahulu menyuruh peserta didik membaca al-Qur'an yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam melafalkan kalimat kalimat bahasa arab yang ada dalam al-Qur'an, jadi disini peneliti melihat ada pengimplementasian

⁵⁶Surti Ariati, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di MTs DDI Kanang, 12 Januari 2022.

kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah bagi peserta didik.

Penguasaan bahasa Arab adalah hal yang sangat penting serta merupakan kewajiban bagi peserta didik disekolah maupun merupakan kewajiban agama, karena dengan dapat memahami bahasa Arab menjadi syarat dan alat untuk memahami ajaran islam dengan baik. Adapun tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam bahasa Arab serta memiliki kecakapan dalam berbahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu melalui penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting karena dapat membantu para guru bahasa arab dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun proses pembelajaran Qira'ah adalah sebuah bentuk bacaan yang berupa teks cerita dalam bahasa Arab yaitu:

1. Persiapan

Hasil wawancara guru bahasa Arab Ustazah Surti Ariati S.Pd.I., M.Pd. yaitu:

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran dimana guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung dan terlaksana, serta guru harus mempersiapkan langkah-langkah dalam pembelajaran yang akan di sampaikan kepada murid agar mudah diterima dan mencapai tujuan pembelajaran, berdasarkan RPP, seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram dan tersistem, tidaklah mungkin pembelajaran dapat berhasil jika media pembelajaran tidak siap dan tidak lengkap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti menyiapkan sumber belajar misalnya buku paket, modul pembelajaran, dll. Oleh karena itu, dengan persiapan yang

*matang maka tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.*⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum persiapan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII.1 MTs DDI Kanang tersusun dengan baik. Sebelum memulai pelajaran hal-hal yang dipersiapkan guru bahasa Arab di kelas yaitu memberi salam kepada peserta didik kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, kemudian mengecek daftar hadir peserta didik, setelah itu mengadakan pembacaan surah-surah pendek sebelum pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 5-10 menit tujuannya yaitu untuk membiasakan peserta didik dalam menyebutkan makharijul huruf, dengan cara itu guru mendengarkan dan mengikuti peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan membenarkan apabila terdapat kesalahan bacaan baik itu berupa penyebutan makharijul serta bacaan tajwid lainnya.

Seperti yang telah dikatakan oleh guru bahasa Arab yaitu Ibu Surti Ariati S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa:

*Sebelum saya memulai pembelajaran qira'ah kelas terlebih dahulu saya menyuruh peserta didik membaca al-Qur'an agar mereka terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Arab dan juga tidak lupa saya memperhatikan cara penyebutan huruf dan hukum bacaan.*⁵⁸

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran Qira'ah guru terlebih dahulu

⁵⁷ Surti Ariati, Guru Pendidikan Bahasa Arab, *Wawancara*, di MTs DDI Kanang, 11 Januari 2022.

⁵⁸ Surti Ariati, Guru Peserta Didik, *Wawancara*, di MTs DDI Kanang, 11 Januari 2022.

menyuruh peserta didik membaca al-Qur'an agar membiasakan peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Arab, sehingga peneliti melihat ada pengemplementasian kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran qira'ah.

2. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah tahap Pelaksanaan, dimana tahap tersebut seperti yang telah dikatakan oleh anada Muh. Alfa Dita salah satu peserta didik MTs DDI Kanang, mengatakan bahwa:

*Biasanya saat guru telah masuk kelas, kami langsung berdiri dan mengucapka salam kemudian membaca Basmalah, setelah itu baru akan mulai menerangkan.*⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang biasa dilakukan pada poses pembelajaran di MTs DDI Kanang terbagi atas 4 kegiatan inti diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi. Berikut penjelasan dari beberapa kegiatan tersebut yaitu:

a. Kegiatan awal,

- 1) Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam lalu menanyakan keadaan siswa kemuan berdo'a lalu mengabsen.
- 2) Apersepsi: guru menanyakan pelajaran yang kemarin kemudian mengaitkannya dengan pelajaran yang sekarang.

b. Kegiatan inti,

- 1) Dimana guru sudah mulai Memberikan teks yang telah disediakan yaitu berupa bacaan yang nantinya peserta didik

⁵⁹ Muh. Alfa Dita (Peserta Didik), *Wawancara*, di MTs DDI Kanang, 11 Januari 2022.

akan membaca teks tersebut, kemudian guru membacakan bacaan tersebut dengan intonasi dan lafal yang benar.

Adapun teks cerita tersebut ialah tentang:

أَنْشَطَتِي فِي الْمَدْرَسَةِ
 أَنَا فَوْزَانُ وَأَنَا تَلْمِيزٌ فِي الْفَصْلِ الثَّانِي مِنَ الْمَدْرَسَةِ الثَّانِيَةِ وَبِهِ مَدْرَسَةٌ كَثِيرَةٌ لَهَا مَكْتَبَةٌ كَثِيرَةٌ أَيْضًا فِي الْمَكْتَبَةِ كُتُبٌ كَثِيرَةٌ وَيَدْخُلُ
 فِيهَا تَلْمِيزٌ وَأَسَاتِيزٌ
 عِنْدِي صَدِيقٌ اسْمُهُ صَالِحٌ ، هُوَ تَلْمِيزٌ مَحْتَمِلٌ فِي الْفَصْلِ الثَّانِي هُوَ يَذْهَبُ إِلَى مَكْتَبَةٍ فِي حُصَّةٍ لِاسْتِرْحَاةٍ هُوَ يُحِبُّ قِرَاءَةَ الْكُتُبِ الْمَوْجُودَةِ
 هُنَاكَ ، مِنْهَا كِتَابُ التَّارِيخِ وَكِتَابُ الرِّيَا ضِيَّاتٍ وَكِتَابُ الْجُغْرَافِيَا وَالْحَدِيثِ وَغَيْرَهَا فِي الْمَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ تَلْمِيزٌ وَتَلْمِذَاتٌ هُمْ يُرِيدُونَ أَنْ يَفْهَمُوا
 الْعِلْمَ الْمَنْوَعَةَ . أَنْظُرْ لِي فَاطِمَةَ وَزَهْرَةَ فِيهَا هُمَا تَقْرَأْنَ كِتَابَ التَّارِيخِ الْإِسْلَامِيِّ وَتُرِيدَانِ أَنْ تَسْتَعِيرَا كِتَابَ الْفِقْهِ وَكِتَابَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ
 يَا حُورَيَّ قِرَاءَةَ الْكُتُبِ فِي الْمَكْتَبَةِ نَشَاطَةٌ فَاصْبِرِي كَمَا كُنَّا قَرَأْتَهُ فِي الْعُسْبُوعِ ؟ هَلْ أَنْتِ تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ دَائِمًا ؟ إِذَنْ ، هَيَّا نَذْهَبْ إِلَى
 الْمَكْتَبَةِ

Terjemahnya:

Saya Fauzan. Saya siswa kelas dua madrasah tsanawiyah. Madrasahku adalah madrasah yang besar didalamnya terdapat perpustakaan yang besar juga. Dalam perpustakaan terdapat banyak kitab-kitab dan yang masuk didalamnya adalah murid-murid dan guru-guru.

Saya punya teman namanya sholeh dia murid yang rajin dikelas dua. Dia pergi ke perpustakaan pada jam istirahat. Dia menyukai bacaan kitab-kitab yang terdapat disana, didalamnya ada buku sejarah, buku matematika dan buku geografi dan hadis dan lain sebagainya.

Di dalam perpustakaan ada murid-murid putra dan murid-murid putri. Mereka ingin memahami ilmu-ilmu yang bermacam-macam. Lihatlah fatimah dan zahroh didalam perpustakaan! Mereka berdua membaca kitab sejarah islam dan mereka berdua menginginkan untuk meminjam buku fiqh dan buku bahasa Arab.

Wahai saudara-saudaraku membaca buku-buku di perpustakaan adalah kegiatan yang bermamfaat. Berapa kitab yang sudah kamu baca dalam seminggu? Apakah kamu pergi ke perpustakaan selalu? Tentu, marilah kita pergi ke perpustakaan.!

- 2) Guru memberikan mufrodat baru beserta artinya yang berkaitan dengan bacaan yang telah disiapkan.
- 3) Guru meminta beberapa peserta didik untuk mendemonstrasikan bacaan yang telah dibagikan, kemudian dibacakan di depan kelas dengan intonasi yang benar serta menjelaskan kandungan dari materi tersebut.
- 4) Guru memberikan materi jumlah ismiyah
- 5) Guru membagikan kartu yang berisikan mufrodat dan menyuruh siswa untuk membuat jumlah ismiyah sesuai dengan mufrodat yang tertulis dalam kartu yang mereka dapatkan.
- 6) Guru membagikan soal dan meminta siswa untuk mengerjakannya.

c. Penutup,

- 1) Refleksi: menunjuk salah satu atau beberapa siswa untuk menjelaskan isi dari bacaan.
- 2) Kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- 3) Tindak lanjut: meminta siswa untuk menghafal mufrodat yang telah dipelajari.

d. Evaluasi Untuk mengetahui bagaimana hasil kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Qira'ah, seorang guru mengadakan yang

namanya evaluasi yang bertujuan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Qira'ah, kemudian guru memberikan peserta didik teks bacaan berupa cerita dalam bahasa Arab kemudian menunjuk satu persatu peserta didik untuk membacakan teks tersebut dan melihat sejauh mana kemampuan membaca peserta didik.

3. Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah

Hasil wawancara dengan guru bahasa arab, ibu Surti Ariati S.Pd,I, M.Pd. mengatakan yaitu:

Dalam pembelajaran Qira'ah, sebagai salah satu syarat untuk bisa membaca teks bahasa Arab dengan benar dan pasih yaitu dengan menguasai makhorijul huruf mulai dari nama-nama huruf, sifat-sifat huruf sampai dengan letak tempat ke luarnya huruf, ketika peserta didik tidak menguasai hal tersebut maka akan sulit bagi mereka, dan itu semua didapat pada saat ingin mempelajari al-Qur'an.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan pegangan yang wajib dipelajari bagi ummat muslim utamanya bagi peserta didik yang masih dalam tahap belajar di MTs Al-Ihsan Kanang, dengan membaca al-Qur'an serta mengetahui dan menguasai cara penyebutan makhorijul huruf dan mampu membedakan bunyi hukum nun sukun dan tanwin dan hukum *qalqala*, dengan baik selain dapat memberikan tambahan kosa kata berbahasa Arab dapat juga memudahkan peserta didik

⁶⁰Surti Ariati, (Guru Bahasa Arab), *Wawancara*, di MTs DDI Kanang, 14 Januari 2022.

dalam pelafalan. peserta didik yang sering melakukan aktifitas membaca al-Qur'an akan terbiasa.

Adapun perbedaan tingkat kemampuan Qira'ah antara peserta didik yang menguasai ilmu tajwid dengan peserta didik yang tidak menguasai ilmu tajwid dalam hal menguasai cara penyebutan makharijul huruf dengan pasih, itu akan berbeda, karena peserta didik yang sudah pasih dalam menyebutkan makharijul huruf atau juga bisa dikatakan menguasai ilmu tajwid itu akan lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami isi teks berbahasa Arab dibandingkan dengan peserta didik yang belum mampu atau belum pasih dalam menyebutkan makharijul huruf, hal tersebut dikarenakan peserta didik yang sudah mampu membaca al-Qur'an telah memahami letak letak keluarnya huruf baik itu dari bibir, maupun letak keluarnya huruf dari tenggorokan, sehingga ketika mereka membaca teks berbahasa Arab yang mirip dengan apa yang mereka pahami dalam al-Qur'an sehingga mereka akan mampu memahami teks bahasa Arab dengan cepat. Sesuai apa yang telah dikatakan oleh guru bahasa Arab hasil wawancara dengan ibu Surti Ariati S. Pd.I, M.Pd, mengatakan bahwa:

Peserta didik yang tidak mampu dalam pembelajaran qiraah dikarenakan mereka tidak mampu dalam membaca al-Qur'an, ketika mereka mampu membaca al-Qur'an dengan baik, mereka sudah memahami sebagian besar isi teks berbahasa Arab yang mereka baca, dimana kemampuan tersebut didapatkan dari aktivitas mereka membaca al-Qur'an.⁶¹

Maka dari wawancara di atas jelas bahwa peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an jauh lebih mudah dan lebih cepat memahami teks bahasa arab dibandingkan dengan peserta didik yang belum lancar dalam membaca al-

⁶¹Surti Ariati, (Guru Bahasa Arab), *Wawancara*, 15 Januari 2022.

Qur'an. Maka dari itu implementasi kemampuan membaca al-Quran dalam pembelajaran Qira'ah terdapat saling keterkaitan, yakni untuk dapat mudah dalam pembelajaran Qira'ah hendaknya mengetahui cara membaca al-Qur'an, karena pada dasarnya al-Qur'an dan pembelajaran Qira'ah sebanding lurus dengan hasil belajar peserta didik, peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik maka akan mudah dalam pembelajaran Qira'ah.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTs DDI Kanang

Hasil Penelitian dilaksanakan oleh peneliti mengenai kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar adapun data-data bersumber dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung, wawancara, dan dokumentasi.

Pada saat melakukan pengamatan peneliti menemukan bahwa terlihat pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs DDI Kanang dimana terdapat kemampuan membaca al-Qur'an itu sendiri didapatkan ketika dilakukan pembacaan surah-surah pilihan sebelum memulai pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca al-Qur'an secara bergantian sehingga dalam proses tersebut dapat terlihat kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Kegiatan membaca al-Qur'an peserta didik terlihat dari beberapa siswa sudah cukup mampu mengenal huruf hijaiyah dan sudah mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dalam artian beberapa siswa

sudah cukup baik dalam membaca al-Qur'an serta sudah dapat mengenal hukum-hukum nun sukun dan tanwin. Kemudian dari segi pengenalan huruf hijaiyah, hampir seluruh peserta didik sudah mengetahui huruf hijaiyah serta penyebutan hurufnya.

Adapun beberapa dari siswa yang masih perlu bimbingan dalam hal pengenalan huruf beserta hukum-hukum dan tajwid. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya bimbingan serta dorongan dalam belajar al-Qur'an, sehingga tidak jarang peneliti menjumpai peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang masih terbata-bata. atau belum lancar yang juga kadang disebabkan oleh faktor minat karena beberapa peserta didik memiliki minat baca al-Qur'an yang kurang dan jarang mengulang-ulangi dalam membaca al-Qur'an. Bahkan ada yang belum bisa membedakan antara huruf "tho" (ط) dan "zho" (ظ).

Kesimpulan dari kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an ternyata memiliki permasalahan yang sangat beragam. Beberapa peserta didik ada yang sama sekali tidak mengetahui tentang tajwid sehingga dapat dikatakan cara membaca al-Qur'an pun masih salah sehingga dikategorikan belum mampu dan terbata-bata dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan beberapa peserta didik terlihat diantaranya telah mampu menerapkan kaidah dalam membaca al-Qur'an sesuai hukum tajwid.

Kemampuan membaca al-Qur'an didapatkan dari hasil kegiatan mengaji yang dilakukan di pengajian serta adapun pembelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan pembelajaran yang mengajarkan hukum-hukum tajwid sehingga peserta didik akan dapat memahami cara membaca al-Qur'an

dengan baik. Kemudian pentingnya membaca al-Qur'an dengan menerapkan tajwid merupakan kriteria dalam membaca al-Qur'an dengan benar.

2. Pembelajaran Qira'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang

a. Proses Pembelajaran Qira'ah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pembelajaran qira'ah di MTs DDI Kanang adalah sebuah bentuk bacaan yang berupa teks cerita dalam bahasa Arab. Adapun proses pembelajaran metode qira'ah di MTs DDI Kanang terdiri dari:

1. Persiapan, dimana guru sudah mempersiapkan materi materi sebelum mengajar yang dimana tujuannya untuk memudahkan guru ketika akan mengajar, dari persiapan yang matang itulah tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
2. Pelaksanaan

Adapun proses pembelajaran yang ada di MTs DDI Kanang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- a. Kegiatan awal, yaitu guru mula-mula mengucapkan salam kemudian membuka pembelajaran dengan membaca "Bismillah" secara bersama-sama. Setelah itu, guru membagikan buku pedoman bahasa Arab yang ada di sekolah MTs DDI Kanang yang didalamnya terdapat teks atau bacaan cerita bahasa Arab.
- b. Kegiatan inti, dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru menuliskan materi diatas papan tulis kemudian peserta didik akan langsung

mencatatnya. Setelah semua peserta didik mencatat pembelajaran yang dituliskan oleh guru di papan tulis, kemudian guru membacakan teks bacaan terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik untuk menirukannya. Peserta didik pun menirukan bacaan guru dengan suara yang lantang secara bersama-sama dengan penuh semangat yang tinggi. Dari analisis ini jelas bahwa metode membaca, selain menekankan kemampuan membaca juga penting untuk kemampuan pengucapan yang benar sehingga membaca secara nyaring atau lantang merupakan kegiatan yang banyak dilakukan guru kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang kurang mampu membaca akan diperhatikan khusus oleh guru, sedangkan yang sudah paham dalam membaca agar lebih bisa meningkatkan kemampuannya. Selanjutnya guru menerangkan dengan menjelaskan materi membaca dengan cara mudah dipahami oleh peserta didik dan menuliskan kaidah-kaidah atau susunan kalimat dengan sederhana sehingga akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari terkait dengan kurangnya pemahaman kosa-kata yang dianggap sukar untuk disebutkan, setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan kosa-kata yang sukar untuk disebutkan tersebut serta akan dihadapkan pada pertemuan selanjutnya.

c. Kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru akan membahas kembali secara singkat terkait dengan materi yang telah dipelajari dari awal hingga akhir pertemuan yang telah dilaksanakan pada hari itu serta memberikan beberapa motivasi kepada peserta didik agar senantiasa terus semangat dalam belajar hingga sukses. Pada analisis ini menjelaskan bahwa guru harus dapat membuat rangkuman pembelajaran dengan bahasa pelajar dan memberikan dorongan serta membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar berbahasa arab. Guru selalu mengingatkan kembali tentang tugas-tugas peserta didik agar sedemikian rupa dapat dikerjakan dengan benar dan tepat waktu, kemudian guru menarik kesimpulan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi

Adapun dari hasil penelitian yang telah diamati oleh peneliti bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di MTs DDI Kanang ialah terdapa kegiatan evaluasi. Tahap tersebut dilakukan dengan Memberikan tes lisan dan tulisan kepada peserta didik dari materi yang telah diajarkan, mulai dari tes makharijul huruf, hingga ke tes tajwid dan penyebutan huruf yang baik dan benar. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan pencapaian akhir siswa dalam suatu proses pembelajaran di sekolah, sekaligus untuk memahami sejauh mana keberhasilan seorang pendidik dalam mengajar.

3. Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs DDI Kanang sendiri pembelajaran membaca al-Qur'an didapatkan ketika pembacaan surah-surah pilihan sebelum memulai dalam pembelajaran al-Qur'an hadist, pembelajaran bahasa Arab sudah dialokasikan mulai dari kelas VII. Mata pelajaran al-Qur'an hadist dan bahasa Arab, merupakan dua mata pelajaran yang akan bermuara pada satu pokok kajian.

Secara analogis seseorang akan dapat membaca al-Qur'an jika sudah bisa membaca kalimat-kalimat Arab beserta susunannya dan begitu juga sebaliknya seseorang dapat lebih mudah membaca tulisan Arab ketika orang tersebut memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an yang baik. Begitu juga sebaliknya akan sangat sulit seseorang jika itu tidak mempunyai dasar atau tidak punya kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Maka begitu erat kaitannya pengaruh al-Qur'an terhadap pelafalan kalimat-kalimat Arab sehingga sangatlah berpengaruh pada pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Membaca al-Qur'an ataupun membaca teks Arab dalam pembelajaran Qira'ah mata pelajaran bahasa Arab sendiri memiliki titik pusat pekerjaan sama yaitu membaca.

Adapun beberapa indikator kemampuan yang dapat di cangkup dalam membaca al-Qur'an sendiri meliputi:

1. Kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an
2. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya
3. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid

Lancar dapat diartikan tidak tersendak-sendak, cepat dan fasih dalam pengucapannya, sedang tartil sendiri dapat diartikan membaguskan penyusunannya sehingga jelas dan memiliki tempo bacaan yang tepat serta berintonasi sedang huruf hijaiyah yang keluar tepat pada kaidah t

Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik merupakan hal yang sangat berperan penting dalam pembelajaran Qira'ah. Hal tersebut karena ketika peserta didik sudah mampu membaca al-Qur'an, maka akan mampu pula dalam penerapan bacaan Qira'ah. Dengan kriteria kemampuan mulai dari kemampuan makharijul huruf hingga tajwid dalam membaca al-Qur'an haruslah diketahui oleh peserta didik sehingga memudahkan bagi guru dalam pembelajaran Qira'ah, dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca tulisan Arab dan al-Qur'an sesuai dengan kecakapan dan kemampuan yang dimiliki dari hasil belajar. Dalam hal ini beberapa peserta didik mengaku telah melalui pembelajaran al-Qur'an dari tingkat Sekolah Dasar dengan mengikuti kegiatan penganjitan di lingkungan masing-masing. Hal tersebut sangat berperan penting dalam membantu guru mengajarkan Qira'ah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik di sekolah MTs DDI Kanang, melalui pembelajaran al-Qur'an Hadist disekolah, dimana guru menunjuk siswa untuk membaca al-Qur'an secara bergantian dengan bimbingan guru, agar peneliti dapat mengetahui apakah siswa dapat membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid serta tepat makharijul hurufnya. Dan juga mengobservasi pembelajaran bahasa Arab ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran Qira'ah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang kabupaten Polewali Mandar. Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Mengenai kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang dilihat dari hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik tersebut terdapat data hasil tes yang menunjukkan bahwa dari 14 sampel peserta didik, 2 diantaranya kurang mampu membaca al-Qur'an dan 2 lainnya sudah cukup mampu. Adapun 10 peserta didik lainnya sudah dikategorikan sudah mampu atau sudah mendekati sempurna dalam membaca al-Qur'an.
2. Tujuan dari pembelajaran Qira'ah tersebut untuk mengasah keterampilan siswa dalam membaca agar fasih dalam penyebutan makhorijul hurufnya. Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus ditempuh oleh peserta didik MTs DDI Kanang. Penguasaan bahasa Arab adalah hal yang sangat penting serta merupakan kewajiban bagi peserta didik disekolah maupun merupakan kewajiban agama, karena dengan dapat memahami bahasa arab menjadi syarat dan alat untuk memahami ajaran islam dengan baik. Adapun tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kemampuan

dalam bahasa Arab serta memiliki kecakapan dalam berbahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu melalui penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting karena dapat membantu para guru bahasa Arab dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang kabupaten Polewali Mandar yaitu:

1. Bagi guru bahasa Arab untuk menambah kemampuan Qira'ah peserta didik sebelum memulai pelajaran agar membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an, kebiasaan tersebut diharapkan dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran Qira'ah, serta guru hendaknya memberikan motivasi bagi peserta didik agar peserta didik senang dan giat dalam mempelajari bahasa Arab.
2. Bagi peserta didik di MTs DDI Al-Ihsan Kanang hendaknya lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran khususnya bahasa Arab dengan baik serta belajar lebih giat dalam membaca dan memahami teks yang terdapat dalam buku bahasa Arab agar prestasinya meningkat.
3. Bagi orang tua untuk selalu membimbing dan memotivasi siswa, sehingga pendidikan dalam keluarga dapat menunjang keberhasilan pendidikan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Suara Agung, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Aly, Abu Sabiq., dan Zain, AU. *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Jakarta: Al-Qamar Media, 2009.
- Asnawi dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen pemasaran*. Malang: Uin-Malang Press, 2009.
- Asyrofi, Syamsuddin. Toni Pransiska. *Penulisan Buku Teks Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Bahri, Syamsul dan Zamzam F. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2013.
- Choir, Abdul. *Fisikologi Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, n.d.
- Fattah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fatimah, Siti. *Peningkatan Kemampuan Maharah Al-Qiraah Bagi Siswa Siswi Kelas VII Melalui Pembelajaran Inquiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*. (Skripsi Sarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang. 2019.
- Hamruni. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran bahasa arab Cet. Kedua*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2013.
- Ibrahim, Abdul Alim, *Al-muwajjah al-fanny li Mudrris al-lugha al-Arabiyah*. Mesir: Darul Ma'arif, 1978.
- Jakni. *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kadar, M. Yusuf. *Study Al-Qur'an*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015.
- Kadar, M. Yusuf. *Study Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014.
- Khon , Abdul Majid, *Peraktikum Qiraat Keanean Bacaan Al-Qur'an Ashin Dari Hafash*, Jakarta: Hamzah, 2011.
- Lexy J, dan Moleong. *Metodologi Peneliian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

- Marina. *Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kemampuan Maharah Al-qiraah Siswa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Jauharul Falah Muaro Jambi*. Skripsi Sarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin : Jambi. 2021.
- Muin, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahas Arab*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Margono , S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mulya. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2008.
- Muhson, Ali. *Teknik Analisis Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ovan dan Saputra, A. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cedekia Indonesia. 2020.
- Radliyah, Zaenuddin, dkk. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Rohman, Fatur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.
- Saepuddin. *Pembellajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trust Media Publishing. 2012.
- Syamsuddun, and Vismaia S.Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Raja Rosdakarya, 2015.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, A. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2002.
- Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuakitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sudjan, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya, 2009.
- Sutopo. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, 1. Surakarta: UNS Press, 2002.
- Tekan, Ismail. *Tajwid Al-Qur'anul Karim, Pembahasan Secara Praktis Populer Dan Sistematis*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Wahyudi, Muh. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya, 2008.

- Winarti, Endang W. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif PTK R&D*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Yusuf, Tayar, and Anwar S. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- Zulfa, Alya N. *Implementasi Program Baca Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon*. (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik. 2020.



The logo features a central purple square with rounded corners. Inside this square is a stylized yellow and red book with a blue crescent moon and star above it. The word "PAREPARE" is written in grey capital letters below the book. Above the purple square is a green archway. The entire logo is centered on the page.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lembar Observasi

Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah
Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Al-Ihsan

Kanang.

Nama Sekolah : MTs DDI Kanang

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Observer : Surti Ariati, S.Pd., M.Pd.

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan:

No	Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Al-Ihsan Kanang.	Ya	Tidak
1.	Pendidik menyuruh peserta didik satu persatu untuk membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran	√	
2.	pendidik mengabsen peserta didik	√	
3.	Pendidik menanyakan pelajaran yang kemarin kemudian mengaitkannya dengan pelajaran yang sekarang	√	
4.	Pendidik membagikan teks bacaan kepada siswa	√	
5.	Pendidik memberikan mufrodat baru kepada peserta didik	√	
6.	Pendidik membagikan soal dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya	√	
7.	Pendidik memberikan kesimpulan materi yang telah dipeajari kepada peserta didik	√	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln. AmalDakki No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUH, KHAIRUL AZWAN
NIM : 17.1200.039
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : IMPLEMENTASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
DALAM PEMBELAJARAN AL-QIRA'AH PADA
PELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS
VII MTS DDI AL-IHSAN KANANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara unuk guru pendidikan al-Qur'an hadist pondok pesantren MTs DDI Al-Ihsan Kanang

1. Apakah semua peserta didik mampu membaca al-Qur'an?
2. Seberapa penting peserta didik harus mampu membaca al-Qur'an?
3. Kesulitan apa saja yang sering anda temui pada peserta didik pada saat membaca al-Qur'an?
4. Apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
5. apa yang anda lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

Wawancara Untuk Guru Pendidikan Bahasa Arab Pondok Pesantren Mts DDI Al-Ihsan Kanang

1. Bagaimana kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran Qira'ah dalam mata pelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana proses pembelajaran peserta didik ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran Qira'ah?



3. Apakah ada hubungan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap pembelajaran Qira'ah?
4. Jika ada hubungan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap pembelajaran Qiraah dari segi apanya?
5. Bagaimana cara ibu dalam mengimplementasikan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap pembelajaran Qira'ah?

Wawancara Untuk Peserta Didik Pondok Pesantren Mts DDI Al-Ihsan Kanang

1. Apakah anda mampu mengenali huruf hijaiyah?
2. Apakah anda mampu mengucapkan huruf hijaiyah secara tepat?
3. Mampukah anda membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar?
4. Mampukah anda membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan?
5. Apa ada kesulitan pada saat belajar Qira'ah pada pembelajaran bahasa arab?

Parepare, 23 Desember 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.
NIP. 196312311987031012

Ruslan Efendi, M.Pd.I.
NIP. 198304042011011008

Lampiran 3. permohonan rekomendasi izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TADRIYAH

Jalan B. Andriana, 17050 Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia
Telp. (0412) 440401 - 440402 Fax. (0412) 440403
E-mail: iainparepare@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3786/tr.39.5.1/PP.00.9.12/2021

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Burati Polewali Mandar

C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik

di-

Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	Muh. Khairul Azwaq
Tempat/Tgl. Lahir	Malaysia, 17 Agustus 1999
NIM	17.126.03
Fakultas / Program Studi	Tadris Pendidikan Bahasa Arab
Semester	IX (Sembilan)
Alamat	Dusun Karondang, Desa Babana, Kel. Sudono, Kecamatan Kab. Wajo, Sulawesi Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul :

"Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Qur'an bagi Pelajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas VII MTs DD Al-Ihsan Kecamatan Polman"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Desember Tahun 2021 dan dengan ini permohonan penelitian ini disampaikan atas pertolongan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 24 Desember 2021

Wakil Dekan



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tadris

Lampiran 4. Surat keterangan izin meneliti

**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 503/880/PL/DPMP/1SP/XII/2021

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr MUH. KHAIRUL AZWAN
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0875/Kesbangpol/B.1/410.7/XII/2021, Tgl. 31-12-2021

MEMBERIKAN REKOMENDASI

Kepada :

Nama	:	MUH. KHAIRUL AZWAN
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	17.1200.039
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN PAREPARE
Fakultas	:	TARBIYAH
Jurusan	:	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Alamat	:	DUSUN KARONDANG, DESA BABANA BABANA KEC. BUDONG-BUDONG KAB. MAMUJU TENGAH

Untuk melakukan Penelitian di MTS DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada Tanggal Bulan Januari 2022 sampai selesai dengan Proposal berjudul "IMPLEMETASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH MATA PELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VII MTS DDI AL-IHSAN KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Rekomendasi yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Rekomendasi Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Rekomendasi Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Rekomendasi penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal 31 Desember 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**


Drs. MUJAHIDIN, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan :

Lampiran 5. Surat keterangan selesai meneliti



MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Ds. Mangondang No. 25 Kanang Desa Batekangga Kec. Bawaung Kab. Polewali NDM 121276040012 NPSN 40665830

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN
Nomor : B-111.MTs.31.03.012/PP.00.5/194/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

N a m a : MUH. KHAERUL AZWAN
Tempat & Tgl. Lahir : Malaysia, 15-Agustus-1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 17.1200.039
Instansi/Pekerjaan : Institut Agama Islam Negeri Parepare/Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Dusun Karondang, Desa Babana

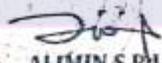
Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai tanggal 03 Januari s/d 03 Februari 2022, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

**"IMPLEMENTASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QU'AN DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VII MTs DDI AL-IHSAN KANANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR"**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 04 Februari 2022

Kepala,


ALIMIN, S.Pd.I

Nip. 19731231 200701 1 175

Lampiran 6. Surat keterangan wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Surbi Anali, S.Pd, M.Pd
Kelas :
Status : Guru Bahasa Arab

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Januari 2022
Narasumber


(Surbi Anali, S.Pd, M.Pd)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Arham, S.Pd
Kelas :
Status : Guru Al-Quran Hadist

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar"**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, Januari 2022

Narasumber


(..... Arham)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : MUHAMMAD ALIF
Kelas : VII
Status : SISWA

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Januari 2022

Narasumber


(Muhammad...Alif...)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : AHMAD FAHRI

Kelas : VII.1

Status : Siswa

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan

Nim : 17.1200.039

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, Januari 2022

Narasumber


(.....)
AHMAD FAHRI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : ALFITRAH AHMAD
Kelas : VII.1
Status : Siswa

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, Januari 2022

Narasumber


(... ALFITRAH AHMAD)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : MUH. FAHRI
Kelas : VII
Status : SISWA

Menerangkan bahwa

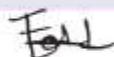
Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, Januari 2022

Narasumber


(MUH. FAHRI.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Barack Mufky al Gibran
Kelas : VII. 1
Status : Peserta Didik / Siswa

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Januari 2022

Narasumber



(Barack Mufky.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : MUH. AHSAN
Kelas : SYA - I
Status : SISWA

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

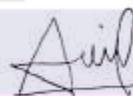
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, Januari 2022

Narasumber



(MUH. AHSAN.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : *Putri Mukarramah.*
Kelas : *VII.1*
Status : *Siswa.*

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, Januari 2022

Narasumber

[Signature]

(...*Putri*...)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Muh. Khairul Azwan
Kelas : VII.1
Status : Siswa

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Januari 2022

Narasumber



(..... Muh. Khairul Azwan)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : muhammad fehmi
Kelas : vll
Status : siswa

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Januari 2022

Narasumber



(...muhammad.fehmi)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : *Yassir*
Kelas : *VII,1*
Status : *Siswa*

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, Januari 2022

Narasumber



Yassir
(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Muh. Fadli Padawang
Kelas : VII, I
Status : Santri

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Januari 2022

Narasumber


(Muh. Fadli.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Muh. Irfan
Kelas : VII. J
Status : Siswa

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Januari 2022

Narasumber



(..... M. Irfan)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : *Kunayati Fangky*
Kelas : VII-1
Status : Peserta Didik

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batangnga, Januari 2022

Narasumber


(...*Kunayati Fangky*...)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Hayfa Yunisa Wardhaya
Kelas : VII-1
Status : Siswa

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, Januari 2022

Narasumber

Hayfa
(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : *Muhammad Fadhil Zaidi Alimad*
Kelas : VII |
Status : Siswa

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, Januari 2022

Narasumber

(*Muhammad Fadhil...*)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : MAHASAFAH
Kelas : VIII-1
Status : SISWA

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Khairul Azwan
Nim : 17.1200.039
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Mts DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, Januari 2022

Narasumber

Syaf

(...SAbik.....)

Nama : MUHAMMAD ALIF

Kelas :

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah	✓		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar	✓		
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>	✓		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	✓		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iqalab</i>	✓		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	✓		
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro	✓		

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : ZAINAL ABIDIN

Kelas : VII-1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Karang adalah sebagai berikut.

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah	✓		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar	✓		
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idghar halqi</i>	✓		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	✓		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iq'lab</i>	✓		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	✓		
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro	✓		

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : ALFIRAU AHMAD

Kelas : VII.1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah	✓		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar	✓		
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>	✓		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	✓		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iqlab</i>	✓		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	✓		
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro	✓		

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : Nur Falaq

Kelas : VII-1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah		✓	
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah		✓	
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar		✓	
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>		✓	
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>		✓	
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>		✓	
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iq'lab</i>		✓	
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar		✓	
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro		✓	

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : BARACK MUFTY AL-SIBRAN

Kelas : VII-1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah	✓		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar	✓		
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>	✓		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	✓		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iqlab</i>	✓		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	✓		
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro	✓		

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : MUB. ALYAN

Kelas : VII.1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah	✓		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar	✓		
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>	✓		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	✓		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iqlab</i>	✓		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	✓		
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro	✓		

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : PULPU MUKAPVAMAH

Kelas : VII.1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah	✓		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar	✓		
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>	✓		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	✓		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iqlab</i>	✓		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	✓		
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro	✓		

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : MUH. ALFAT DITA

Kelas :

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah			✓
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah			✓
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar			✓
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>	✓		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	✓		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iq'lab</i>	✓		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar			✓
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro			✓

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : MUH- FAWZI

Kelas : VII-1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah	✓		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar	✓		
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>	✓		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	✓		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iqlab</i>	✓		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	✓		
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro	✓		

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : M. YASIR

Kelas : VII.1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah	✓		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar	✓		
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>	✓		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	✓		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iq'lab</i>	✓		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	✓		
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro	✓		

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : MUH. FADU PADALANG

Kelas : VII-1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah		✓	
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah		✓	
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar		✓	
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>		✓	
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>		✓	
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>		✓	
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iqlab</i>		✓	
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar		✓	
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro		✓	

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : MUH. IRFAN
Kelas : VII-1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah	✓		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar	✓		
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>	✓		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	✓		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iq'lab</i>	✓		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	✓		
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro	✓		

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : KIWAYAH FANGSKY
Kelas : VII.1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah	✓		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah		✓	
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar		✓	
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>		✓	
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>		✓	
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>		✓	
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iq'lab</i>		✓	
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar		✓	
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro		✓	

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : *HAYFA MURWA MARDHYA*

Kelas : *VII-1*

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah	✓		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar	✓		
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>	✓		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	✓		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iqlab</i>	✓		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	✓		
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro	✓		

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Nama : MUBISYARAH

Kelas : VII-1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Qira'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TM
1.	Maharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijaiyah	✓		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar	✓		
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an dengan hukum bacaan <i>idzhar halqi</i>	✓		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>	✓		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	✓		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>iq'lab</i>	✓		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	✓		
		2. Mampu membedakan qalqalah shugro dan qalqalah kubro	✓		

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Lampiran 7. Dokumentasi



(Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Al-Ihsan Kanang)



(TES kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII.1)



(wawancara dengan peserta didik kelas VII.1)

PAREPARE

(Wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis di MTs DDI Al-Ihsan Kanang)



(wawancara dengan guru bahasa Arab di MTs DDI Kanang)



(Wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis di MTs DDI Al-Ihsan Kanang)



(suasana pembelajaran Qira'ah kelas VII.I MTs DDI Al-Ihsan Kanang)



BIOGRAFI PENULIS



Penulis Bernama lengkap Muh. Khairul Azwan, anak dari Abd. Majid dan Nurlaeni. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang terdiri atas dua orang anak laki-laki. Penulis bertempat tinggal di karondang kabupaten mamuju tengah yang lahir pada tanggal 15 agustus 1999 di Malaysia, penulis memulai Pendidikan ditaman kanak-kanak di karondang pada tahun 2004, SD Negeri 2 budong-budong pada tahun 2005, MTs Nurul Ilmi budong-budong pada tahun 2011, MA DDI Al-Ihsan Kanang kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan kuliah di STAIN parepare mengambil jurusan Pendidikan bahasa Arab fakultas Tarbiyah pada tahun 2017, yang pada tahun 2018 beralih menjadi IAIN parepare. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) pada bulan November 2020 di rumah saja karena keadaan pandemic Covid 19, dan penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada bulan Oktober 2020. penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir yaitu: **“Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Pembelajaran Qira’ah Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs DDI Al-Ihsan Kanang Polewali Mandar”**

Akhir kata penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.